

8-1-1995

## Multiregional Input-Output: Dampak Anggaran Pembangumunan Transmigrasi 1994/95 Terhadap Perekonomian Nasional dan Regional

Regional Development Planning Unit

Follow this and additional works at: [https://researchrepository.wvu.edu/rri\\_ioacctdata](https://researchrepository.wvu.edu/rri_ioacctdata)

---

### Recommended Citation

Regional Development Planning Unit, "Multiregional Input-Output: Dampak Anggaran Pembangumunan Transmigrasi 1994/95 Terhadap Perekonomian Nasional dan Regional" (1995). *Accounts and Data*. 12. [https://researchrepository.wvu.edu/rri\\_ioacctdata/12](https://researchrepository.wvu.edu/rri_ioacctdata/12)

This Article is brought to you for free and open access by the IIOA Input Output Archive at The Research Repository @ WVU. It has been accepted for inclusion in Accounts and Data by an authorized administrator of The Research Repository @ WVU. For more information, please contact [ian.harmon@mail.wvu.edu](mailto:ian.harmon@mail.wvu.edu).

• ~~KIRANA~~ • LIMPAS 7 •  
7 August '95.

---

Discussion Paper Series No.1.

---

Group  
General  
National  
Subnational  
Other

---

**MULTIREGIONAL INPUT-OUTPUT:  
Dampak Anggaran Pembangunan Transmigrasi 1994/95  
Terhadap Perekonomian Nasional dan Regional.**

---

↓  
Impact of Transmigration Development Budget 94/95  
to National & Regional Economic  
~~Economic of~~

Deputi Regional dan Daerah, Bappenas  
Regional Development Planning Unit

---

Agustus 1995

# MULTIREGIONAL INPUT-OUTPUT: Dampak Anggaran Pembangunan Transmigrasi 1994/95 terhadap Perekonomian Indonesia dan Region.

## I. Pengantar.

Salah satu metoda yang cukup baik untuk melihat kinerja perekonomian suatu daerah adalah metoda input-output. Daerah dapat diartikan suatu kawasan seperti suatu negara, suatu propinsi, bahkan bisa diartikan suatu kawasan antarnegara. Banyak kegunaan dari metoda ini seperti melihat kinerja PDB dari segi pengeluaran dan segi pendapatan, transaksi antar sektor dll. Walaupun banyak kegunaannya, metoda ini tidak lepas dari kekurangan. Salah satunya adalah metoda ini hanya mampu melihat suatu kinerja perekonomian pada satu waktu tertentu dan dalam pembuatannya membutuhkan kerja dan waktu yang lama, mulai dari perhitungan transaksi antar sektor dalam proses produksi, konsumsi langsung dari produksi sektor-sektor, sampai pada perhitungan kebutuhan faktor-faktor produksi dalam proses produksi.

Dalam perkembangannya, metoda ini telah mampu memperhitungkan transaksi antar daerah yang berbeda, yaitu salah satunya melalui **multiregional input-output**. Perhitungan yang telah mengikutsertakan transaksi suatu sektor di suatu daerah dengan sektor lain di lain daerah dalam proses produksi, produksi suatu sektor dikonsumsi langsung di daerah lain, dan faktor produksi dari suatu daerah yang dibutuhkan oleh suatu sektor di daerah lain dalam proses produksinya.

Hal-hal di atas merupakan salah satu alasan mengapa metoda tersebut diadopsi oleh Regional Development Planning Unit (RDPU) di Deputi V dalam upaya menganalisa kinerja perekonomian antar sektor di suatu daerah dan hubungannya dengan sektor-sektor di daerah-daerah lain.

Dalam tahap *handed-over* ini, RDPU telah mengadakan *exercise* terhadap pengaruh dari pengeluaran pembangunan APBN subsektor Transmigrasi tahun 1994/95 yang dilakukan dengan metoda MRIO. Tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana pengeluaran pembangunan subsektor Transmigrasi mempengaruhi perekonomian suatu daerah dan nasional, hubungan antardaerah, penciptaan lapangan kerja dan perkiraan penciptaan PDRB suatu region dan nasional. Di samping itu tujuan lain adalah untuk melihat apakah asumsi yang dipakai selama ini, yaitu pengeluaran pembangunan adalah merupakan investasi pemerintah. Asumsi ini perlu dikoreksi karena dari pengamatan sepintas secara implisit terlihat bahwa tidak semua pengeluaran tersebut dapat dikategorikan sebagai investasi pemerintah. Hal ini perlu dilihat karena secara teoritis dalam MRIO, pengaruh dari investasi pemerintah dan

kategori lainnya di final demand memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kinerja perekonomian suatu region dan nasional.

## II. Standard dan Multiregional Input-Output (MRIO)

### 1. Standar Input-Output.

Dalam standard input-output terdapat 3 bagian utama, yaitu *intermediate demand* (permintaan antara), *final demand* (permintaan akhir), dan *production factors* (faktor-faktor produksi).

- Intermediate demand (ID) adalah suatu kegiatan dimana output suatu sektor menjadi input sektor itu sendiri dan sektor lain untuk proses produksi. Berarti bahwa output suatu sektor menjadi 'bahan mentah' bagi sektor itu sendiri dan sektor lain.
- Final demand (FD) adalah suatu kegiatan dimana output suatu sektor digunakan langsung (tidak melalui proses produksi) seperti dikonsumsi langsung, diekspor, dijadikan investasi.
- Production factors/value added (VA) adalah suatu kegiatan dimana outputnya digunakan untuk proses produksi, seperti upah, surplus operasi dll.

Dalam input-output terdapat dua pendekatan dalam pendapatan, yaitu pendapatan pengeluaran (*expenditure approach*) dan pendekatan pendapatan (*income approach*). Pendekatan pengeluaran adalah melalui konsumsi masyarakat, konsumsi pemerintah, investasi, ekspor, dan impor, sedangkan pendekatan pendapatan adalah melalui upah, surplus operasi, penyusutan (*depreciation*), dan pajak bersih tak langsung (*net indirect tax*)

Dalam multiregional input-output dilakukan penjabaran pengertian input-output ke dalam dimensi regional, yaitu dengan telah memperhitungkan *supply* dan *demand* dari suatu daerah dan perdagangan antar daerah. Dalam kenyataannya akan diketahui bahwa output suatu sektor di daerah tertentu dapat menjadi input dari sektor itu sendiri di daerah tersebut dan di daerah lain serta sektor-sektor lain di daerah tersebut dan daerah lain. Juga dapat diketahui output suatu sektor digunakan langsung di daerah tersebut dan/atau daerah-daerah lain.

### 2. Multiregional Input-Output.

Dari skema MRIO, yang sama dengan standard I-O dengan tapi dengan dimensi regional, dapat dilihat 3 bagian utama tersebut, yaitu ID, FD, dan VA. Persamaan  $X_{i,j}^{r,s}$  berarti bahwa output sektor  $i$  di region  $r$  yang digunakan oleh sektor  $j$  di region  $s$ . Sektor  $i$  dan  $j$  bisa sama bisa tidak, demikian juga untuk region  $r$  dan  $s$ . Untuk  $X_{i,i}^{1,1}$

### Skema Standard Input-Output

Ke Dari	Pertanian	Industri	Jasa	Konsumsi Masyarakat (Cp)	Konsumsi Pemerintah (Cg)	Investasi Masyarakat (Ip)	Investasi Pemerintah (Ig)	Ekspor	Perubahan Stok	Total Output
Pertanian		I.D	↑	F.D				↑		$X_i$
Industri										
Jasa	→									
Gaji		F.P Faktor Prod.	↑							
Depresiasi										
Pjk Tak Lngsng	→									
Surplus Operasi										
Impor										
Total Input		$X_j$								



berarti untuk *subscript* 1,1 adalah output sektor 1 digunakan atau sebagai input oleh sektor 1 itu sendiri, sedangkan *superscript* 1,1 adalah output tersebut berasal dari region 1 dan digunakan oleh region 1 sendiri. Jadi secara keseluruhan berarti bahwa output dari sektor 1 di region 1 di'ekspor' ke sektor 1 di region 1.  $X_{1,12}^{1,2}$  berarti output sektor 1 di region 1 dijadikan input bagi sektor 12 di region 2. Sektor 12 di region 2 adalah sama dengan sektor 1 di region 1, juga sektor 23 di region 3 sama dengan sektor 1 di region 1, dan seterusnya sampai sektor 45 di region 5.

Dilihat secara baris (satu baris) pengertiannya adalah **output** dari satu sektor yang digunakan oleh semua sektor sebagai input untuk proses produksi selanjutnya (ID) dan untuk digunakan langsung (FD). Jumlah dari total ID secara baris dan FD adalah **total output**. Dalam skema adalah  $\sum_{j=1}^{55} X_{1j}^1$  yang berarti **total output** sektor 1 di region 1 yang penggunaan terbagi untuk ID dan FD.

Secara matematis untuk **standard input-output** adalah:

$$\begin{array}{r}
 \text{Output} \\
 \downarrow \\
 X_1 = z_{11} + z_{12} + \dots + z_{1i} + \dots + z_{1n} + Y_1 \\
 X_2 = z_{21} + z_{22} + \dots + z_{2i} + \dots + z_{2n} + Y_2 \\
 \vdots \\
 X_i = z_{i1} + z_{i2} + \dots + z_{ii} + \dots + z_{in} + Y_i \\
 \vdots \\
 X_n = z_{n1} + z_{n2} + \dots + z_{ni} + \dots + z_{nn} + Y_n
 \end{array}
 \quad \begin{array}{r}
 \text{FD} \\
 \downarrow \\
 \\
 \\
 \\
 \dots (1)
 \end{array}$$

dimana,  $X_1$  adalah total output dari sektor 1, secara umum  $X_i$ .

$z_{21}$  adalah transaksi dari sektor 2 ke sektor 1, secara umum adalah  $z_{ij}$

$Y_2$  adalah final demand sektor 2, secara umum  $Y_i$ .

Sedangkan kalau dilihat secara kolom (satu kolom) adalah **input** dari semua sektor (ID) dan faktor produksi (FP) terhadap satu sektor. **Total input** adalah jumlah ID secara kolom dan FP.



Matematisnya:

Input.

$$\begin{aligned}
 X_1 &= z_{11} + z_{21} + \dots + z_{j1} + \dots + z_{n1} + W_1 \\
 X_2 &= z_{12} + z_{22} + \dots + z_{j2} + \dots + z_{n2} + W_2 \\
 &\vdots \\
 X_j &= z_{1j} + z_{2j} + \dots + z_{jj} + \dots + z_{jn} + W_j \\
 &\vdots \\
 X_n &= z_{1n} + z_{2n} + \dots + z_{jn} + \dots + z_{nn} + W_n
 \end{aligned}
 \dots (2)$$

dimana,  $X_j$  adalah total input dari sektor 1, secara umum  $X_j$ .

$z_{21}$  adalah transaksi dari sektor 2 ke sektor 1, secara umum adalah  $z_{ij}$

$W_j$  adalah value added sektor 2, secara umum  $W_j$ .

Asumsi utama dalam input-output adalah **total output sama dengan total input**,  $X_i = X_j$ . Dalam perhitungan input-output yang diperlukan adalah **technical coefficients**, yaitu besarnya peranan langsung output masing-masing sektor yang dijadikan input untuk satu sektor, baik sektor itu sendiri ataupun sektor lain.

Persamaan technical coefficient adalah:

$$a_{ij} = \frac{z_{ij}}{X_j} \dots (3);$$

$a_{ij}$  adalah besarnya peranan langsung dari output sektor  $i$  sebagai input dalam menciptakan total output sektor  $j$ . Apabila persamaan (3) disubstitusikan ke dalam persamaan (1), maka;

$$\begin{aligned}
 X_1 &= a_{11}X_1 + a_{12}X_2 + \dots + a_{1i}X_i + \dots + a_{1n}X_n + Y_1 \\
 X_2 &= a_{21}X_1 + a_{22}X_2 + \dots + a_{2i}X_i + \dots + a_{2n}X_n + Y_2 \\
 &\vdots \\
 X_i &= a_{i1}X_1 + a_{i2}X_2 + \dots + a_{ii}X_i + \dots + a_{in}X_n + Y_i \\
 &\vdots \\
 X_n &= a_{n1}X_1 + a_{n2}X_2 + \dots + a_{ni}X_i + \dots + a_{nn}X_n + Y_n
 \end{aligned}
 \dots (4)$$



Persamaan (4) dapat disusun seperti;

$$\begin{aligned}
 X_1 - a_{11}X_1 - a_{12}X_2 - \dots - a_{1i}X_i - \dots - a_{1n}X_n &= Y_1 \\
 X_2 - a_{21}X_1 - a_{22}X_2 - \dots - a_{2i}X_i - \dots - a_{2n}X_n &= Y_2 \\
 \vdots & \\
 X_i - a_{i1}X_1 - a_{i2}X_2 - \dots - a_{ii}X_i - \dots - a_{in}X_n &= Y_i \\
 \vdots & \\
 X_n - a_{n1}X_1 - a_{n2}X_2 - \dots - a_{ni}X_i - \dots - a_{nn}X_n &= Y_n
 \end{aligned}
 \dots (5)$$

Secara matriks dapat ditulis:

$$(I - A)X = Y \quad \dots (6)$$

dimana *technical coeff.*

$$A = \begin{bmatrix} a_{11} & a_{12} & \dots & a_{1n} \\ a_{21} & a_{22} & \dots & a_{2n} \\ \vdots & & & \\ a_{n1} & a_{n2} & \dots & a_{nn} \end{bmatrix}, \quad X = \begin{bmatrix} X_1 \\ X_2 \\ \vdots \\ X_n \end{bmatrix}, \quad Y = \begin{bmatrix} Y_1 \\ Y_2 \\ \vdots \\ Y_n \end{bmatrix}$$

dan  $I =$  Identity Matrix.

Persamaan (6) dapat diubah menjadi

$$X = (I - A)^{-1} Y \quad \dots (7) \quad \rightarrow X = (I - A)^{-1} Y \text{ MPID Transm.}$$

dimana  $(I - A)^{-1}$  adalah **Leontief Inverse (Matrix)**.

Pengertian Leontief Matrix (LM) adalah **pengaruh langsung dan tidak langsung** dari satu sektor. Apabila terjadi perubahan final demand sebesar satu pada sektor tertentu maka pengaruh langsung sebesar satu akan terjadi pada sektor itu sendiri dan pengaruh tidak langsung selain pada sektor itu sendiri juga terhadap sektor-sektor lain. Ciri khas LM adalah (1) semua elemen matriksnya **positif**, (2) elemen-elemen diagonal pada matriks nilainya **sama atau lebih besar dari satu**. Apabila elemen-elemen diagonal sama dengan satu, berarti sektor tersebut hanya berdampak langsung

terhadap sektor itu sendiri sebesar satu dan tidak memberikan dampak tidak langsung pada sektor lain maupun sektor itu sendiri. Kalau elemen diagonal matriks lebih besar dari satu, berarti sektor tersebut selain berdampak langsung sebesar satu, juga berdampak tidak langsung ke sektor itu sendiri sebesar nilai yang ada dikurangi satu. Sedangkan elemen-elemen nondiagonal yang positif dan lebih kecil dari satu adalah pengaruh tidak langsung dari perubahan final demand di sektor  $i$  pada sektor-sektor lain selain sektor  $i$ .

Dengan pengertian tersebut, maka penjelasan dari persamaan (7) adalah dengan adanya perubahan final demand suatu sektor ( $Y_i$ ) akan berpengaruh terhadap total output sektor tersebut yang terdiri dari dampak langsung terhadap sektor tersebut dan dampak tidak langsung terhadap sektor itu sendiri dan sektor-sektor lain. Penjumlahan secara kolom dari LM akan menghasilkan multiplier effects dari sektor tersebut, yang nilainya adalah satu atau lebih besar dari satu. Multiplier effect menggambarkan besarnya perubahan terhadap total output suatu sektor apabila ada perubahan pada final demand sebesar satu.

Dalam multiregional input-output, yang berbeda adalah diintrodukirnya perubahan total output suatu sektor di daerah tertentu akibat pengaruh langsung dan tidak langsung dari berbagai daerah baik dari sektor itu sendiri maupun sektor-sektor lain.

Spesifikasi MRIO dalam *exercise* ini adalah 11 sektor dengan 5 region. Ke sebelas sektor ekonomi tersebut adalah (1) tanaman pangan, (2) pertanian lainnya, (3) pertambangan non migas, (4) industri nonmigas, (5) utiliti publik, (6) bangunan, (7) perdagangan, (8) angkutan, (9) jasa, (10) jasa publik, dan (11) migas. Sedang ke 4 region tersebut adalah (1) Sumatera, (2) Jawa, (3) Kalimantan, (4) Sulawesi, dan (5) Kawasan Timur Lainnya.

Dalam *exercise* ini akan dilakukan dua perhitungan, yaitu *open model* dan *closed model*. Open model adalah pendekatan standar input-output, dimana LM-nya hanya memperhitungkan transaksi antar sektor sedangkan final demand diasumsikan *exogenous*. Sedangkan closed model adalah mengasumsikan salah satu kategori final demand, **konsumsi masyarakat**, diperhitungkan sebagai transaksi antar sektor, berarti merupakan *endogenous variable*. Masyarakat memperoleh pendapatan (*salaries*) dari pembayaran terhadap hasil kerja mereka (*labor inputs*) dalam proses produksi, dan sebagai konsumen, mereka membelanjakan pendapatannya yang terutama pada konsumsi langsung, final demand. Berarti perubahan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi akan berakibat pada perubahan jumlah uang yang dibelanjakan oleh masyarakat dimana pendapatan mereka tergantung pada output dari sektor-sektor. Sehingga hal tersebut logis apabila memasukkan konsumsi masyarakat dalam perhitungan Leontief Matrix.

I total (open) + total konsumsi (closed).

Tabel 1. Total Multiplier MRIO

	Sumatera					Jawa				
	Langsung	Open Model/Non Kons		Closed Model/Tmsk Kons		Langsung	Open Model/Non Kons		Closed Model/Tmsk Kons	
		Total	Tdk. Lgsng	Konsumsi	Total		Total	Tdk. Lgsng	Konsumsi	Total
T.Pangan	1	1.16471	0.16471	2.68644	3.85115	1	1.15173	0.15173	2.35706	3.50878
Pertanian lainnya	1	1.42960	0.42960	2.40041	3.83002	1	1.52353	0.52353	2.08391	3.60744
Tambang Nmigas	1	1.25353	0.25353	1.98760	3.24113	1	1.25467	0.25467	1.76686	3.02153
Industri Nmigas	1	1.98080	0.98080	2.06218	4.04298	1	1.71099	0.71099	1.47858	3.18957
UtilitasPublik	1	1.92376	0.92376	1.32116	3.24492	1	1.95427	0.95427	1.20255	3.15682
Bangunan	1	1.94350	0.94350	1.74646	3.68996	1	1.90779	0.90779	1.52769	3.43548
Perdagangan	1	1.42673	0.42673	2.31257	3.73931	1	1.41709	0.41709	2.03431	3.45140
Angkutan	1	1.54009	0.54009	1.90957	3.44966	1	1.54436	0.54436	1.70507	3.24944
Jasa	1	1.44953	0.44953	2.06524	3.51476	1	1.42719	0.42719	1.82667	3.25386
Jasa Publik	1	1.00000	0.00000	3.31043	4.31043	1	1.00000	0.00000	2.94231	3.94231
Migas	1	1.30182	0.30182	0.61900	1.92082	1	1.51547	0.51547	0.62575	2.14122

	Kalimantan					Sulawesi				
	Langsung	Open Model/Non Kons		Closed Model/Tmsk Kons		Langsung	Open Model/Non Kons		Closed Model/Tmsk Kons	
		Total	Tdk. Lgsng	Konsumsi	Total		Total	Tdk. Lgsng	Konsumsi	Total
T.Pangan	1	1.15931	0.15931	2.52883	3.68814	1	1.15654	0.15654	2.54485	3.70139
Pertanian lainnya	1	1.33333	0.33333	2.19350	3.52683	1	1.45823	0.45823	2.26092	3.71915
Tambang Nmigas	1	1.25472	0.25472	1.87037	3.12509	1	1.25194	0.25194	1.89297	3.14491
Industri Nmigas	1	1.87419	0.87419	1.93590	3.81008	1	1.91954	0.91954	1.99352	3.91306
UtilitasPublik	1	1.94971	0.94971	1.23867	3.18838	1	1.91573	0.91573	1.26226	3.17799
Bangunan	1	1.93147	0.93147	1.64608	3.57755	1	1.92289	0.92289	1.64872	3.57161
Perdagangan	1	1.41374	0.41374	2.16114	3.57488	1	1.42178	0.42178	2.19710	3.61888
Angkutan	1	1.54306	0.54306	1.79769	3.34076	1	1.54063	0.54063	1.82307	3.36369
Jasa	1	1.43842	0.43842	1.93868	3.37710	1	1.45485	0.45485	1.94270	3.39755
Jasa Publik	1	1.00000	0.00000	3.10505	4.10505	1	1.00000	0.00000	3.15094	4.15094
Migas	1	1.44868	0.44868	0.55982	2.00849	1	1.00000	0.00000	0.00000	1.00000

	Kawasan Timur Lainnya				
	Langsung	Open Model/Non Kons		Closed Model/Tmsk Kons	
		Total	Tdk. Lgsng	Konsumsi	Total
T.Pangan	1	1.15116	0.15116	2.46130	3.61245
Pertanian lainnya	1	1.44955	0.44955	2.16037	3.60992
Tambang Nmigas	1	1.25532	0.25532	1.83783	3.09315
Industri Nmigas	1	1.88262	0.88262	1.92877	3.81139
UtilitasPublik	1	1.96041	0.96041	1.23154	3.19195
Bangunan	1	1.92129	0.92129	1.59041	3.51170
Perdagangan	1	1.41850	0.41850	2.12356	3.54206
Angkutan	1	1.54939	0.54939	1.77215	3.32154
Jasa	1	1.43157	0.43157	1.89756	3.32154
Jasa Publik	1	1.00000	0.00000	3.05748	4.05748
Migas	1	1.11432	0.11432	0.55045	1.66477

### III. Asumsi-Asumsi.

Dalam pelaksanaan *exercise*, hal pertama yang dilakukan adalah mengubah jenis-jenis pengeluaran dari DIP APBN ke sektor-sektor ekonomi dalam MRIO, yaitu pada 11 sektor sehingga nantinya akan didapat besarnya dana APBN yang telah dikelompokkan menurut sektor ekonomi. Yang perlu diketahui disini adalah *exercise* ini tidak mengubah sektor APBN langsung menjadi sektor ekonomi, tetapi adalah jenis pengeluaran di DIP yang diubah menjadi sektor ekonomi. Hal ini penting dilakukan untuk menghindari *bias* dalam perhitungan. Ada dua alasan, yaitu (1) perubahan sektor-sektor APBN yang langsung ke sektor-sektor ekonomi seperti sektor pertanian atau subsektor tanaman pangan di APBN ke sektor tanaman pangan di sektor ekonomi adalah tidak tepat karena jenis-jenis proyek dan jenis pengeluarannya yang berbeda di subsektor tanaman pangan APBN akan memberikan dampak yang berbeda pula terhadap sektor-sektor ekonomi, dan (2) tidak semua pengeluaran sektor APBN dapat dianggap sebagai investasi, sebab ada beberapa jenis pengeluaran yang dikategorikan sebagai konsumsi pemerintah, seperti gaji/upah.

Ada sepuluh jenis pengeluaran yang di subsektor transmigrasi di DIP APBN tahun 1994/95, yaitu gaji/upah, bahan-bahan, perjalanan, lain-lain, tanah, nonfisik, mesin dan peralatan, gedung dan bangunan, jaringan, fisik lainnya. Ke sepuluh jenis pengeluaran APBN ini di ubah ke sebelas sektor ekonomi di MRIO dan selanjutnya dimasukkan ke kategori konsumsi dan investasi pemerintah. (Tabel 1 memperlihatkan perubahan.)

Ada tiga langkah pendekatan yang dilakukan untuk mensinkronkan jenis pengeluaran dari proyek-proyek di subsektor Transmigrasi dengan sektor ekonomi di MRIO.

1. Mengidentifikasi setiap jenis pengeluaran untuk disesuaikan dengan sektor-sektor ekonomi. Pengidentifikasi bentuk pengeluaran pada jenis pengeluaran dilakukan dengan melihat beberapa item yang mempunyai persentase terbesar.
2. Mengidentifikasi jenis pengeluaran dan sektor ekonomi untuk disesuaikan dengan permintaan akhir (final demand) dari Table, yaitu mengidentifikasi jenis pengeluaran yang mana masuk ke jenis final demand yang mana.
3. Langkah terakhir adalah mengidentifikasi daerah asal dan tujuan dari jenis pengeluaran tersebut.

Asumsi : dg jual. dana invest. transmigrasi t Rp 800 M,  
apakah outputnya sama a / lebih besar dr invest. nya.

Tabel 2. Perubahan Jenis Pengeluaran APBN ke Sektor Ekonomi MRIO.

	Jenis Pengeluaran APBN	Sektor Ekonomi	Fin. Demand (Pemerintah)
1	Gaji/upah	Jasa Publik	Konsumsi
2	Bahan-bahan	Industri Nonmigas	Konsumsi
3	Perjalanan	Transpor ← tiket [Perdagangan ← lumpsum Hotel & Rest ]	Konsumsi Konsumsi
4	Lain-lain	Utiliti ← listrik Migas ← bbm Industri Nonmigas ← lain2	Konsumsi Konsumsi Konsumsi
→ 5	Tanah	Jasa ← pengolahan tanah Industri Nmigas ← pupuk	Konsumsi Konsumsi
6	Nonfisik	Jasa	Konsumsi
7	Peralatan dan Gedung	Industri Nonmigas	Investasi
8	Gedung dan Bangunan	Bangunan	Investasi
9	Jaringan	Bangunan	Investasi
10	Fisik lainnya	Industri Nonmigas	Investasi

Asumsi-asumsi yang dipakai dalam perubahan untuk tiap jenis pengeluaran sektor APBN ke sektor ekonomi adalah: (khusus untuk pendekatan ke 3, yaitu distribusi daerah asal dan tujuan, diambil dari distribusi MRIO. Distribusi ini berlaku untuk beberapa jenis pengeluaran APBN).

1. Jenis pengeluaran pertama adalah gaji/upah yang sebagian besar merupakan honor. Gaji/upah diasumsikan menjadi konsumsi pemerintah (*government consumption/C<sub>g</sub>*) melalui sektor jasa publik atau administrasi pemerintahan. Untuk Sumatera, sebagai contoh, dengan adanya gaji/upah sektor yang terpengaruh adalah sektor jasa publik di Sumatera saja sebagai konsumsi pemerintah.
2. Bahan-bahan diasumsikan menjadi konsumsi pemerintah yang mana sebagian besar merupakan pengeluaran untuk operasional proyek seperti alat tulis, fotocopy dll. Konsumsi pemerintah hanya dibelanjakan ke sektor industri non migas (*nonmigas manufacture*). Distribusi antardaerah dilakukan dengan mengambil struktur dari distribusi MRIO dari sektor industri nonmigas di konsumsi pemerintah di masing-masing region. Langkah selanjutnya adalah melakukan 'koreksi' dengan impor, karena diasumsikan ada konsumsi pemerintah terhadap industri nonmigas yang diimpor yang besarnya berbeda di masing-masing region.

MRIO : Multi Regional I-O.



3. Perjalanan diasumsikan merupakan konsumsi pemerintah dengan distribusi kepada dua sektor ekonomi, yaitu sektor perdagangan (termasuk hotel dan restoran) untuk lumpsum dan sektor transportasi untuk tiket. Persentase pengeluaran perjalanan berbeda di masing-masing propinsi. Dengan asumsi bahwa perbandingan adalah lima hari lumpsum untuk golongan IV dengan harga tiket pulang pergi dari suatu daerah ke Jakarta. Sebagai contoh adalah kalau ke Medan, perhitungan adalah perbandingan 5 x Rp. 120.000 (lumpsum) dengan 2 x Rp. 300.000 (tiket) sehingga persentase perbandingan antara lumpsum dan tiket adalah 50% dan 50%.

Asumsi yang dipakai untuk lumpsum mempertimbangkan dua hal utama, yaitu (1) semua perjalanan dari daerah hanya dilakukan ke Jakarta, dan perjalanan dari pusat (Jakarta) ke 26 propinsi. Berarti semua lumpsum dari seluruh daerah kecuali Jakarta dan Pusat dibelanjakan di sektor perdagangan di Jakarta, yang dalam hal ini adalah Jawa, yaitu region di MRIO. Sedangkan lumpsum dari Jakarta dibagi 26 propinsi, berarti ke lima region (termasuk Jawa - dari Jakarta ke Jabar misalnya). Sedangkan untuk tiket diasumsi bahwa semua dana di masing-masing region diberikan ke sektor transportasi di Jakarta (Jawa) karena semua hasil pembelian tiket di daerah ditransfer ke kantor pusat di Jakarta.

4. Lain-lain diasumsikan masuk konsumsi pemerintah. Pengeluaran yang dominan dari lain-lain adalah biaya operasional kendaraan dan biaya listrik. Biaya operasional kendaraan masuk ke dua kategori, yaitu sektor industri nonmigas dan sektor migas dengan perbandingan 15% dan 35%, dan untuk listrik masuk sektor utiliti sebanyak 50%. Perbandingan tersebut didapat dari perhitungan rata-rata dari data yang tersedia.

Distribusi dari utiliti tidak tradable, berarti semua dibelanjakan di sektor utiliti di daerah sendiri, sedangkan migas dan industri nonmigas distribusinya mengikuti struktur MRIO sektor tersebut di masing-masing region di konsumsi pemerintah dan koreksi dari impor.

5. Tanah merupakan konsumsi pemerintah terhadap sektor jasa dan industri nonmigas, yaitu untuk jasa pengolahan tanah dan pupuk. Distribusinya mengikuti struktur distribusi MRIO dengan koreksi impor.
6. Nonfisik adalah konsumsi pemerintah dengan industri nonmigas sebagai sektor ekonominya. Distribusinya mengikuti MRIO dengan koreksi impor.
7. Peralatan dan mesin adalah investasi pemerintah (*government investment/I<sub>g</sub>*) dengan sektor industri nonmigas. Distribusinya mengikuti struktur distribusi industri nonmigas pada investasi pemerintah di masing-masing region dengan koreksi impor.

8. Gedung dan Bangunan adalah investasi pemerintah dengan sektor ekonomi bangunan. Jenis pengeluaran ini tidak merupakan barang yang bersifat '*delivery*', sehingga pengeluaran semuanya dibelanjakan di daerah tersebut.
9. Jaringan sama halnya dengan gedung dan bangunan.
10. Fisik lainnya adalah investasi pemerintah dengan industri nonmigas. Jenis pengeluaran ini sama dengan jenis pengeluaran mesin dan peralatan.

#### IV. Hasil "*Exercise*"

Pada Tabel 1a dan 1b di lampiran, adalah tabel final demand dan output (open dan closed model) untuk Sumatera dan Indonesia. Tujuan dari penampilan tabel-tabel ini adalah untuk memberikan gambaran tentang final demand dan output (open dan closed model) di salah satu region, yaitu Sumatera, dan secara nasional. Tabel menampilkan jenis pengeluaran dari subsektor transmigrasi dalam kategori final demand, yaitu konsumsi dan investasi pemerintah yang sesuai dengan sektor-sektor ekonomi di masing-masing region. Hal ini disesuaikan dengan asumsi-asumsi di atas. Seperti contoh gaji/upah di Sumatera yang termasuk dalam kategori konsumsi pemerintah merupakan jasa publik di Sumatera itu sendiri, sedangkan mesin dalam kategori investasi pemerintah merupakan industri non migas di sektor ekonomi yang penyebarannya sesuai dengan MRIO untuk Sumatera. Untuk tabel Indonesia adalah merupakan gabungan dari seluruh region dimana, sebagai contoh, gaji/upah terdapat di sektor jasa publik di masing-masing region. Dalam *exercise* ini dilakukan dua macam pendekatan, yaitu pendekatan open model dan closed model.

Open model dalam *exercise* ini adalah 11 sektor ekonomi dan 5 region, berarti menghitung Leontief matrix adalah dengan dimensi 55x55, yaitu semua *intermediate demand*. Sedangkan closed model adalah dengan menganggap salah satu kategori final demand merupakan variabel endogen, yaitu konsumsi masyarakat. Jadi untuk setiap region ditambahkan satu kolom dan satu baris, dimana kolom adalah kolom konsumsi pemerintah di Sumatera, sebagai contoh, dan baris adalah pendapatan rumah tangga di Sumatera. Perbedaan kedua pendekatan ini terletak pada pengaruh konsumsi masyarakat, dimana, sebagai contoh, jenis pengeluaran gaji/upah di jasa publik pada pendekatan open model dianggap tidak mempunyai pengaruh pada sektor dan region lain, sedangkan pada closed model jenis pengeluaran tersebut tidak saja sektor di region itu sendiri, tetapi sektor lain di region lain secara tidak langsung. Secara tidak langsung karena pengeluaran di sektor jasa publik merupakan pendapatan tambahan bagi aparat yang selanjutnya dibelanjakan. Total output yang dihasilkanpun berbeda, dimana total output pada open model lebih kecil daripada closed model. Pada *exercise* ini total output open dan closed model di Sumatera masing-masing adalah



Rp. 371,4 milyar dan Rp. 748,9 milyar dari *final demand* sebesar Rp. 210,6 milyar, sedangkan total seluruh Indonesia, masing-masing adalah Rp. 1.297,8 milyar dan Rp. 2.621,5 milyar dari *final demand* sebesar Rp. 765,9 milyar.

Pada tabel 1a terdapat persentase jenis pengeluaran terhadap totalnya, dimana untuk Sumatera persentase gaji terhadap total pengeluaran/*final demand* adalah 0,68%. Di kategori konsumsi pemerintah pengeluaran terbesar adalah untuk kegiatan non fisik sebesar 20,9% sedangkan di kategori investasi pemerintah adalah pengeluaran untuk gedung dan bangunan, yaitu 24,5%. Sedangkan perbandingan konsumsi dan investasi adalah 30,2% dan 69,8%. Untuk nasional perbandingannya adalah 42,2% dan 57,8%.

Keseluruhan persentase pada Tabel 1a dan 1b dapat dilihat di Tabel 2a, 2b, dan 2c. Tabel 2a adalah persentase jenis pengeluaran untuk final demand di masing-masing region, sedangkan Tabel 2b dan 2c masing untuk output pada open dan closed model.

Tabel 2a, pengeluaran gaji/upah berbeda di masing-masing region, yaitu, sebagai contoh hanya 0,7% di Sumatera, dan 1,4% di Jawa. Dilihat dari pola pengeluaran berdasarkan jenis pengeluaran DIP, terlihat bahwa di Jawa konsumsi pemerintah mendominasi jenis pengeluaran, yaitu 75,2% dan investasi hanya 24,8%. Sedangkan untuk region lain konsumsi lebih kecil dari investasi. Konsumsi yang besar di Jawa tersebut terutama disebabkan besarnya pengeluaran untuk sektor jasa (jasa konsultan) di Jakarta (Pusat) dan kecilnya kegiatan investasi seperti pembangunan gedung, jaringan di Jawa karena Jawa adalah pengirim transmigran.

Sedangkan kalau dilihat penyebaran konsumsi pemerintah dalam final demand per region (Tabel 4) dapat dilihat bahwa pengeluaran konsumsi di Jawa adalah yang paling besar, yaitu 60,7%, demikian juga halnya untuk investasi pemerintah, Jawa adalah yang terbesar, yaitu 32,2% yang sebagian besar berasal dari jenis pengeluaran fisik.

Dengan memakai LM open model dan closed model terhadap final demand, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel 2b dan 2c, dimana pola penyebaran jenis pengeluaran dan sektor ekonomi di masing-masing region tidak jauh berbeda.

Hal menarik yang ditemukan adalah apabila melihat pada pola distribusi antar region terutama pola distribusi antar daerah dari total sektor, yaitu pada Tabel 4 untuk open dan closed model.

Pada final demand konsumsi pemerintah di Jawa adalah 60,7% dan investasi pemerintahnya adalah 32,3%, sedangkan apabila dilihat hasilnya baik dengan open maupun closed model terlihat bahwa dominasi Jawa semakin meningkat di kedua model, yaitu konsumsi pemerintah, dari 60,7% menjadi 63,1% pada open model, dan 66,9% pada closed model, sedangkan investasi pemerintah, dari 32,3% menjadi 37,2% pada open model, dan 47,4% pada closed model. Hal ini terjadi dikarenakan

dominasi Jawa di hampir seluruh sektor, yang terlihat dari distribusinya. Kejadian ini akan terlihat apabila dilihat lebih rinci per region, yaitu Tabel 4a s/d 4f.

Dari 11 sektor ekonomi hanya 8 sektor yang dipengaruhi dalam *exercise* ini, yaitu sektor industri non migas, utilitas, bangunan, perdagangan, angkutan, jasa, jasa publik dan migas. Tabel 3a- 3f adalah persentase sektor-sektor tersebut baik dalam final demand, output open model maupun output closed model untuk masing-masing region. Tabel ini merupakan kompilasi per sektor dari Tabel 2a dan 2b.

Tabel 4a-f dan 5 adalah gambaran standar untuk distribusi final demand yang menghasilkan output open dan closed model di masing-masing propinsi dan gambaran standard dari multiplier dari MRIO.

Pada tabel 4a-f dapat diketahui pengaruh pengeluaran suatu region pada sektor ekonomi tertentu terhadap permintaan di sektor itu sendiri di region yang sama dan di region-region lain. Sebagai contoh, pengeluaran subsektor transmigrasi kepada sektor ekonomi industri non migas di Sumatera pada kategori konsumsi pemerintah, 38,5% di belanjakan di Sumatera sendiri, 61,1% dibeli dari Jawa, 0,4% didatangkan dari Kalimantan, sedangkan region lain tidak ada. Pengeluaran terhadap sektor industri non migas di Jawa hanya 2,9% yang dibeli dari Sumatera, sedangkan dari Jawa sendiri adalah sebesar 96,3% dan dari Kalimantan adalah sebesar 0,8%. Jadi pola pengeluaran di masing-masing region terhadap suatu sektor berbeda.

Hasil atau output yang didapat dari pengeluaran, Sumatera sebagai contoh, terhadap sektor industri non migas mempunyai dampak sebesar 40% terhadap Sumatera sendiri, 57,0% terhadap Jawa, 1,1% di Kalimantan, 1,2% di Sulawesi dan 0,7% terhadap Kawasan Timur Lainnya. Hal ini adalah pada open model. Kenapa Sumatera yang hanya membelanjakan untuk konsumsi di region Sumatera, Jawa dan Kalimantan, mempunyai dampaknya di lima region. Hal ini karena adanya saling keterkaitan antarsektor dan antarregion dalam sistem input-output. Sumatera yang membelanjakan dana ke sektor industri non migas di Jawa, misalnya, mempunyai dampak langsung terhadap sektor itu sendiri di Jawa, dan dampak tidak langsung terhadap seluruh sektor di semua region termasuk di Jawa sendiri. Apabila ada permintaan terhadap produk industri non migas di Jawa secara otomatis produsen sektor tersebut memerlukan bahan baku. Bahan baku tersebut salah satunya bisa saja berasal dari region Sulawesi dan Kawasan Timur Lainnya. Dampak langsung dan tidak langsung ini dapat dilihat dari efek multiplier dalam matrix Leontief. (lihat Tabel 5). Hal demikian juga terjadi apabila pendekatannya adalah closed model.

Salah satu hasil yang penting dalam *exercise* ini adalah perhitungan kemungkinan pembentukan PDRB dan penciptaan lapangan kerja. (Tabel 6a dan 6b, masing-masing untuk open dan closed model). Perhitungan di kedua tabel tersebut adalah perkiraan dengan mengasumsikan bahwa untuk pembentukan PRDB, persentase rasio PDRB

terhadap Output pada model MRIO 1990 sama dengan rasio pada *exercise* transmigrasi sedangkan untuk penciptaan lapangan kerja adalah adanya asumsi bahwa produktivitas tenaga kerja terhadap output di model MRIO 1990 sama dengan produktivitas tenaga kerja di *exercise* transmigrasi.

## V. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Dari *exercise* ini hal-hal penting yang dapat dikemukakan:

1. Pengeluaran pembangunan subsektor Transmigrasi 1994/95 telah membuktikan bahwa tidak semuanya dapat dikategorikan sebagai investasi pemerintah, tetapi sebagian dapat dikategorikan sebagai konsumsi pemerintah. Untuk kasus transmigrasi penyebaran antara konsumsi dan investasi pemerintah berbeda di masing-masing region, khususnya antara Jawa dan Luar Jawa. Di Jawa, konsumsi lebih besar dari investasi, sedangkan di luar Jawa sebaliknya.
2. Pola penyebaran menurut jenis pengeluaran di final demand berbeda antara Jawa dan Luar Jawa. Di Jawa paling besar adalah jenis pengeluaran nonfisik yang merupakan kegiatan jasa, sedangkan di Luar Jawa, yang paling besar adalah jenis pengeluaran gedung dan bangunan di sektor bangunan, selanjutnya antara jenis pengeluaran nonfisik, jaringan dan fisik.
3. Untuk pola penyebaran sektor ekonomi di final demand, pengeluaran transmigrasi paling banyak dibelanjakan pada sektor jasa pada konsumsi pemerintah, sedangkan untuk investasi pemerintah adalah sektor bangunan di Luar Jawa dan sektor industri non migas di Jawa. Penyebaran sektor ekonomi secara total (konsumsi plus investasi), paling banyak di sektor bangunan, selanjutnya sektor jasa dan sektor industri non migas. Pola penyebaran final demand menurut kategori final demand, jenis pengeluaran dan sektor ekonomi tidak mengalami perubahan yang berarti pada pola penyebaran output untuk open dan closed model.
4. Pola penyebaran antar daerah di setiap sektor ekonomi untuk final demand memperlihatkan pola yang berbeda. Pola penyebaran antar daerah terhadap total sektor final demand mengalami perubahan pada pola penyebaran di output open dan closed model, dimana peranan Jawa semakin meningkat di konsumsi dan investasi dalam porsi terbesar, sedangkan Sumatera juga meningkat tapi dalam

persentase yang lebih kecil dari Jawa. Sedangkan region Kalimantan, Sulawesi dan Kawasan Timur Lainnya, peranannya semakin menurun dimana Kalimantan mengalami penurunan yang paling besar diikuti oleh Kawasan Timur Lainnya, dan Sulawesi.

5. Pola penyebaran pada poin 4 di atas, perubahan baik peningkatan maupun penurunan peranan suatu region lebih banyak terjadi pada closed model, yaitu Jawa meningkat lebih tinggi, sedangkan Kalimantan menurun lebih tinggi bila dibandingkan dengan open model.
6. Dengan kesimpulan poin 4 dan 5 memberikan akibat yang sama pada penciptaan PDRB dan lapangan kerja di masing-masing region. Dimana diperkirakan bahwa penciptaan PDRB dan lapangan kerja didominasi di Jawa dan dominasi tersebut lebih tinggi lagi dengan closed model.
7. Pada '*real world*', pendekatan yang lebih mendekati kenyataan adalah pendekatan closed model. Secara sepiantas mustahil rasanya jenis pengeluaran gaji/upah tidak memberikan dampak sama sekali pada perekonomian selain sektor itu sendiri seperti yang dilakukan dengan pendekatan open model. Tetapi walaupun closed model lebih merupakan 'realitas' kita tidak bisa lepas dari kenyataan bahwa dasar pembuatan model MRIO ini tidak lepas dari banyaknya asumsi-asumsi yang dipakai yang kebanyakan 'kurang realitas'. Sehingga apa yang didapat dari *exercise* ini kita lebih baik tidak terpatok pada angka-angka yang disajikan tetapi lebih kepada melihat pola yang ditimbulkan oleh kedua model tersebut. Pola yang dapat disimpulkan dari *exercise* transmigrasi ini adalah semakin lebarnya jurang pemisah antar Jawa dan Luar Jawa dan kecepatannya lebih cepat dari open model tetapi lebih kecil dari closed model.

#### Saran

1. Dengan melihat hasil *exercise* transmigrasi baik hasil pembagian konsumsi dan investasi pemerintah maupun pelebaran jurang pemisah, perlu rasanya untuk memperluas ke subsektor lainnya di APBN untuk melihat pengaruh secara keseluruhan pengeluaran pembangunan pemerintah.
2. Dalam jangka panjang kegiatan yang sama dapat juga diaplikasikan pada APBD dan investasi swasta.

3. Pola sebelas sektor dan lima region dapat dikembangkan pada 25 sektor dan 5 region sampai pada 25 sektor 27 propinsi.
4. Dari ke tiga usulan tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa RDPU mempunyai keterbatasan dalam hal operasional, sehingga apabila salah satu program jangka panjang RDPU adalah mengaplikasi hal-hal di atas perlu penambahan tenaga khususnya tenaga operator komputer.

## LAMPIRAN TABEL-TABEL







Sumatera

Output Subsektor Transmigrasi di Sumatera menurut Kategori Final Demand dan Sektor Ekonomi.

(OPEM MODEL)

Rp.000

Region	Korsumsi Pemerintah											Investasi Pemerintah				Total Output	Output	
	Gaji		Bahan		Perjalanan		Lain-lain		Tanah		Nonfisik	Mesin		Gedung & Bangunan			Konsumsi Pemerintah	Investasi Pemerintah
	Js Pub-M	IndNM-M	Tiket	Lb. Usum	Listrik	Nonmigas	Bhn bakar	Pengolahan	Pupuk	Jasa - M		IndNM-M	IndNM-M	Bangunan	Bangunan			
1 T. Pangan	0	68 414	304	488	8 041	27 999	1 697	108 550	325 272	577 726	78 561	2 927 296	2 336 685	1 971 741	8 432 774	1 118 491	7 314 283	
1 Pertanian lainnya	0	63 660	1 416	9 007	12 344	26 054	2 070	302 668	642 025	77 870	2 901 523	3 086 352	2 604 324	9 849 944	1 179 875	8 670 069		
1 Tambang Nmigas	0	7 903	598	1 006	92 560	3 234	503	27 020	37 575	143 805	10 267	382 555	3 652 158	3 081 762	7 440 945	314 204	7 126 742	
1 Industri Nmigas	0	410 793	1 713	2 735	42 182	168 122	9 555	587 869	1 953 101	3 128 759	471 626	17 573 409	13 227 569	11 161 683	48 739 116	6 304 828	42 434 288	
1 UtilitasPublik	0	3 758	93	88	4 326 075	1 538	1 180	75 156	17 867	399 995	4 339	161 687	244 801	206 568	2 553 147	1 935 751	617 396	
1 Bangunan	0	1 718	139	136	15 947	703	2 258	130 342	8 170	693 707	2 029	75 593	51 865 253	43 764 918	96 560 913	853 120	95 707 793	
1 Perdagangan	0	27 011	1 891	1 788	109 299	11 055	10 402	310 680	128 425	1 653 499	31 720	1 181 917	6 808 901	5 829 866	16 206 453	2 254 049	13 952 403	
1 Angkutan	0	16 717	4 278	3 169	45 648	6 842	6 064	191 273	79 479	1 017 996	19 885	740 944	2 654 158	2 239 631	7 026 082	1 371 465	5 654 617	
1 Jasa	0	13 856	886	710	7 227	5 671	12 879	6 837 994	65 879	36 393 176	16 125	600 821	1 495 915	1 262 282	46 743 420	43 368 278	3 375 142	
1 Jasa Publik	1 435 441	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1 435 441	0	0	
1 Migas	0	19 907	31 104	12 634	454 746	8 147	988 722	139 287	94 648	741 315	26 498	987 365	4 568 224	3 854 757	11 927 356	2 490 512	9 436 845	
2 T. Pangan	0	90 705	9 534	33 641	5 218	37 122	1 907	96 133	431 255	511 641	159 744	5 952 264	878 926	741 655	8 949 744	1 217 156	7 732 588	
2 Pertanian lainnya	0	27 310	5 334	70 045	1 929	11 177	688	35 169	129 845	187 175	49 048	1 827 593	239 169	201 815	2 786 296	468 671	2 317 625	
2 Tambang Nmigas	0	2 257	866	1 356	1 112	924	166	6 206	10 732	33 027	4 025	149 986	23 264	19 631	253 551	56 646	196 905	
2 Industri Nmigas	0	674 941	69 342	143 549	34 902	276 227	13 580	661 667	3 208 984	3 521 524	1 214 056	45 237 295	5 456 226	4 604 071	65 116 364	8 604 716	56 511 648	
2 UtilitasPublik	0	9 518	10 254	30 681	46 373	3 895	1 194	63 660	45 251	338 813	15 905	592 645	196 666	165 950	1 520 506	549 339	971 166	
2 Bangunan	0	3 310	18 679	16 438	10 449	1 355	4 099	119 605	15 739	636 561	5 361	199 750	145 336	122 637	1 299 320	826 235	473 085	
2 Perdagangan	0	31 965	47 298	1 455 563	10 264	13 082	2 281	128 862	151 977	685 830	56 694	2 112 486	581 927	491 041	5 769 271	2 527 123	3 242 148	
2 Angkutan	0	19 079	1 092 997	53 498	4 700	7 808	1 272	77 503	90 709	412 484	33 507	1 248 501	319 183	269 333	3 630 574	1 760 050	1 870 524	
2 Jasa	0	31 590	158 909	83 881	30 426	12 928	22 928	2 077 116	150 191	11 054 829	51 389	1 914 805	1 211 134	1 021 979	17 822 106	13 622 799	4 199 307	
2 Jasa Publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2 Migas	0	13 820	66 138	30 969	10 351	5 656	894	45 897	65 708	244 272	24 498	912 813	162 636	137 236	1 720 888	483 706	1 237 183	
3 T. Pangan	0	4 118	170	183	450	1 685	103	6 042	19 577	32 159	4 915	183 157	121 862	102 830	477 192	64 427	412 765	
3 Pertanian lainnya	0	4 520	639	2 746	497	1 850	137	5 736	21 492	30 528	7 567	281 954	40 003	33 756	431 435	68 155	363 280	
3 Tambang Nmigas	0	542	177	262	216	222	34	1 291	2 576	6 869	962	35 841	5 447	4 596	59 054	12 208	46 846	
3 Industri Nmigas	0	5 286	782	1 129	457	2 164	158	5 650	25 134	30 070	7 066	263 291	31 527	26 603	399 316	70 829	328 487	
3 UtilitasPublik	0	48	21	24	20	20	3	117	228	623	70	2 600	1 566	1 321	6 659	1 103	5 557	
3 Bangunan	0	65	26	37	19	27	3	133	311	710	101	3 774	1 572	1 326	8 105	1 332	6 773	
3 Perdagangan	0	1 418	1 181	1 125	1 421	580	181	6 676	6 740	35 532	2 186	81 446	110 677	93 391	342 554	54 854	287 701	
3 Angkutan	0	611	618	505	281	250	50	1 887	2 906	10 044	878	32 727	26 523	22 380	99 661	17 153	82 508	
3 Jasa	0	369	196	172	96	151	18	707	1 752	3 762	535	19 943	8 545	7 210	43 399	7 166	36 233	
3 Jasa Publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3 Migas	0	618	1 359	794	293	253	35	1 552	2 940	8 259	1 008	37 547	10 566	8 916	74 140	16 102	58 038	
4 T. Pangan	0	12 077	203	561	1 284	4 943	289	17 874	57 420	95 128	14 717	548 365	371 198	313 224	1 437 284	189 781	1 247 503	
4 Pertanian lainnya	0	3 507	552	5 060	247	1 435	83	4 168	16 675	22 185	6 248	232 817	33 440	28 217	354 634	53 912	300 722	
4 Tambang Nmigas	0	788	314	577	570	323	56	2 214	3 747	11 784	1 399	52 145	8 695	7 337	89 949	20 373	69 576	
4 Industri Nmigas	0	193	63	216	46	79	8	380	917	2 020	315	11 739	4 846	4 089	24 914	3 926	20 988	
4 UtilitasPublik	0	30	28	37	18	12	3	105	145	561	48	1 805	1 586	1 338	5 717	940	4 778	
4 Bangunan	0	66	48	68	27	27	4	180	313	957	102	3 807	2 539	2 143	10 281	1 690	8 591	
4 Perdagangan	0	499	422	523	455	204	58	2 262	2 375	12 041	795	29 638	37 565	31 698	118 548	18 851	99 697	
4 Angkutan	0	1 319	2 518	1 882	1 047	540	170	6 379	6 271	33 952	1 927	71 818	100 119	84 483	312 425	54 078	258 347	
4 Jasa	0	365	358	362	180	149	29	1 176	1 737	6 258	536	19 983	18 144	15 310	64 588	10 615	53 973	
4 Jasa Publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4 Migas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5 T. Pangan	0	5 159	565	1 715	280	2 111	107	5 252	24 527	27 953	9 272	345 477	42 494	35 857	500 772	67 673	433 100	
5 Pertanian lainnya	0	2 964	539	5 062	220	1 213	77	3 836	14 094	20 414	5 325	198 418	26 410	22 285	300 865	48 426	252 439	
5 Tambang Nmigas	0	1 871	697	1 288	1 265	766	122	4 931	8 893	26 243	3 328	124 006	19 723	16 643	209 777	46 077	163 700	
5 Industri Nmigas	0	116	64	154	30	48	8	331	554	1 760	207	7 695	1 699	1 434	14 100	3 065	11 035	
5 UtilitasPublik	0	18	13	24	10	7	1	54	85	288	31	1 145	648	546	2 870	500	2 370	
5 Bangunan	0	77	195	166	37	31	8	549	366	2 920	132	4 934	1 782	1 504	12 702	4 349	8 353	
5 Perdagangan	0	308	261	371	284	126	35	1 364	1 463	7 259	519	19 349	20 501	17 289	69 138	11 470	57 667	
5 Angkutan	0	582	1 021	819	462	238	70	2 664	2 766	14 176	879	32 748	39 861	33 635	129 921	22 798	107 123	
5 Jasa	0	198	149	224	87	81	13	520	942	2 785	338	12 579	5 847	4 934	28 676	4 978	23 698	
5 Jasa Publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5 Migas	0	313	595	459	365	128	17	890	1 487	4 739	551	20 518	3 739	3 155	36 955	8 994	27 962	
<b>Total</b>	<b>0,39%</b>	<b>1 435 441</b>	<b>1 586 278</b>	<b>1 535 551</b>	<b>1 977 952</b>	<b>2 420 269</b>	<b>649 203</b>	<b>1 086 219</b>	<b>11 925 541</b>	<b>7 541 906</b>	<b>63 470 118</b>	<b>2 425 104</b>	<b>90 362 513</b>	<b>100 353 605</b>	<b>84 680 342</b>	<b>371 449 844</b>	<b>93 628 280</b>	<b>277 821 564</b>

## Sumatera

## Output Subsektor Transmigrasi di Sumatera pada Final Demand menurut Sektor Ekonomi (Closed Model)

Rp.000

Region	Konsumsi Pemerintah										Investasi Pemerintah					Output		
	Gaji	Bahan	Perjalanan		Lain-lain		Tanah		Nonfisik	Mesin	Fisik	Gedung & Bangunan	Jaringan	Total Output	Konsumsi Pemerintah	Investasi Pemerintah		
			Tiket	Lumpsum	Listrik	Nonmigas	Bhn bakar	Pengolahan									Pupuk	
Sektor Ekonomi	Js Pub-M	IndNM-M	Transpor	Trade	Utiliti	IndNM-M	Migas-M	Jasa	IndNM-M	Jasa - M	IndNM-M	IndNM-M	Bangunan	Bangunan				
1 T.Pangan	383 955	124 708	11 460	18 215	131 128	51 038	39 156	1 142 872	592 922	6 082 595	147 083	5 480 514	8 812 913	7 436 509	30 455 069	8 578 049	21 877 019	
1 Pertanian lainnya	418 022	131 260	26 494	50 025	147 451	53 720	43 283	1 278 151	624 074	6 802 575	163 567	6 094 707	10 213 371	8 618 243	34 654 943	9 575 055	25 089 888	
1 Tambang Nmigas	18 426	11 548	3 032	5 050	98 721	4 725	2 365	81 293	54 904	432 657	15 209	566 701	3 974 536	3 353 792	8 622 869	712 631	7 910 238	
1 Industri Nmigas	898 090	547 449	37 580	60 652	330 957	224 050	97 505	3 031 235	2 602 828	16 132 841	640 586	23 869 074	28 439 134	23 997 499	100 909 480	23 963 187	76 946 293	
1 UtilitasPublik	38 107	9 342	1 189	1 831	1 448 291	3 823	4 898	177 790	44 418	946 232	11 135	414 889	887 554	748 935	4 738 433	2 675 921	2 062 512	
1 Bangunan	16 124	4 163	767	1 149	21 130	1 704	3 836	174 169	19 791	926 965	5 046	188 038	52 138 221	43 995 254	97 496 357	1 169 797	96 326 560	
1 Perdagangan	481 546	98 512	17 081	26 102	263 831	40 317	57 431	1 611 214	468 371	8 575 204	119 152	4 439 744	15 045 911	12 696 035	43 940 450	11 639 609	32 300 841	
1 Angkutan	251 622	55 684	15 897	22 021	126 673	22 789	30 755	879 537	264 745	4 681 071	68 451	2 550 587	6 922 787	5 841 583	21 734 202	6 350 794	15 383 408	
1 Jasa	355 879	65 531	10 256	15 509	151 225	26 819	47 565	7 794 286	311 563	41 482 753	78 762	2 934 759	7 492 007	6 321 902	67 088 817	50 261 387	16 827 430	
1 Jasa Publik	1 435 441	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1 435 441	0	0	
1 Migas	116 141	46 153	52 604	48 476	493 587	18 889	1 000 668	496 720	219 433	2 643 641	63 278	2 357 809	6 644 944	5 607 134	19 809 477	5 136 312	14 673 165	
2 T.Pangan	199 233	198 774	177 504	315 148	82 818	81 351	26 734	1 026 557	945 066	5 463 544	334 014	12 445 800	5 187 962	4 377 704	30 862 210	8 516 730	22 345 480	
2 Pertanian lainnya	69 115	82 699	101 638	231 513	31 950	33 845	10 545	449 488	393 189	2 392 263	141 183	5 260 661	1 941 729	1 638 469	12 778 285	3 796 244	8 982 041	
2 Tambang Nmigas	3 085	3 832	3 224	5 312	2 296	1 568	543	20 047	18 218	106 693	6 545	243 864	89 015	75 112	579 352	164 816	414 535	
2 Industri Nmigas	653 176	1 016 616	581 417	1 002 760	287 219	416 967	93 883	3 626 237	4 833 467	19 299 558	1 761 473	65 634 767	19 505 878	16 459 443	135 171 957	31 810 395	103 361 562	
2 UtilitasPublik	37 942	29 029	39 868	80 334	60 666	11 881	5 845	235 189	138 018	1 251 725	47 200	1 758 729	1 005 147	848 163	5 549 737	1 890 499	3 659 238	
2 Bangunan	19 443	11 985	31 254	37 503	17 695	4 905	6 394	201 116	56 984	1 070 378	19 083	711 055	543 086	458 266	3 189 147	1 457 657	1 731 490	
2 Perdagangan	189 702	166 427	274 839	1 837 064	89 605	68 112	28 122	1 177 165	791 271	6 265 106	278 594	10 380 776	5 048 057	4 259 649	30 854 489	10 887 412	19 967 076	
2 Angkutan	90 536	85 409	1 206 630	243 972	42 940	34 954	13 763	589 655	406 073	3 138 260	143 295	5 339 348	2 472 538	2 086 376	15 893 748	5 852 191	10 041 556	
2 Jasa	279 080	196 904	425 256	530 369	141 516	80 585	58 696	3 454 226	936 175	18 384 083	320 483	11 941 604	7 397 596	6 242 237	50 388 811	24 486 890	25 901 921	
2 Jasa Publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2 Migas	34 670	37 231	104 607	95 559	24 661	15 237	5 525	230 321	177 013	1 225 814	62 975	2 346 522	966 346	815 421	6 141 900	1 950 637	4 191 263	
3 T.Pangan	12 217	7 882	2 368	3 948	4 746	3 226	1 396	44 980	37 473	239 393	10 180	379 326	365 521	308 434	1 421 090	357 629	1 063 462	
3 Pertanian lainnya	12 848	12 437	10 023	18 321	3 633	5 090	1 748	64 266	59 129	342 036	19 844	739 417	351 964	296 994	1 939 750	531 530	1 408 220	
3 Tambang Nmigas	782	943	741	1 229	517	386	129	4 742	4 482	25 238	1 597	59 511	22 375	18 880	141 553	39 189	102 364	
3 Industri Nmigas	12 549	12 171	7 415	12 272	15 421	4 581	1 662	57 363	57 864	305 299	17 438	649 780	331 063	279 357	1 754 636	476 997	1 277 639	
3 UtilitasPublik	732	421	293	480	306	172	88	2 891	2 000	15 386	615	22 909	19 008	16 039	81 341	22 770	58 571	
3 Bangunan	524	327	252	417	222	131	65	2 168	1 556	11 540	490	18 251	13 732	11 587	61 265	17 205	44 060	
3 Perdagangan	26 875	10 923	7 817	12 267	11 094	4 470	3 095	96 928	51 933	515 868	15 794	588 522	666 658	562 539	2 574 783	741 270	1 833 513	
3 Angkutan	8 170	4 664	4 417	6 870	3 435	1 909	1 007	34 050	22 173	181 220	6 946	258 802	213 443	180 107	927 212	267 914	659 297	
3 Jasa	7 672	4 990	3 696	6 141	3 227	2 042	945	31 993	23 724	170 271	7 359	274 217	205 161	173 119	914 557	254 701	659 856	
3 Jasa Publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3 Migas	3 443	2 639	3 347	4 150	1 672	1 080	453	16 235	12 549	86 408	4 051	150 936	96 385	81 331	464 689	131 986	332 703	
4 T.Pangan	33 114	22 122	5 953	10 481	12 811	9 054	3 764	122 713	105 180	653 103	28 561	1 064 233	1 044 074	881 010	3 996 174	978 295	3 017 879	
4 Pertanian lainnya	12 339	12 334	10 166	21 452	5 429	5 048	1 670	63 448	58 640	337 685	19 696	733 891	373 430	315 108	1 970 335	528 210	1 442 125	
4 Tambang Nmigas	1 335	1 503	1 281	2 205	1 088	615	219	8 158	7 145	43 418	2 522	93 961	38 701	32 657	234 807	66 966	167 841	
4 Industri Nmigas	7 540	5 632	3 132	5 679	3 219	2 305	926	31 801	26 779	169 251	7 981	297 378	240 788	203 182	1 005 593	256 264	749 329	
4 UtilitasPublik	656	484	300	518	291	198	82	2 820	2 299	15 011	690	25 708	21 451	18 100	88 607	22 659	65 949	
4 Bangunan	494	368	271	457	226	151	63	2 201	1 748	11 712	538	20 035	16 077	13 566	67 905	17 690	50 215	
4 Perdagangan	7 870	5 868	3 662	6 241	3 713	2 402	1 008	34 674	27 900	184 543	8 396	312 846	273 918	231 138	1 104 179	277 881	826 298	
4 Angkutan	10 473	6 546	7 012	9 590	5 048	2 679	1 380	47 117	31 123	250 766	9 561	356 237	352 875	297 763	1 388 169	371 734	1 016 435	
4 Jasa	7 089	5 102	3 186	5 359	3 097	2 088	880	30 087	24 258	160 130	7 235	269 569	228 697	192 979	939 766	241 286	698 480	
4 Jasa Publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4 Migas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5 T.Pangan	8 227	11 248	8 639	15 642	3 812	4 603	1 202	47 589	53 479	253 276	19 325	720 074	241 780	204 019	1 592 905	407 707	1 185 198	
5 Pertanian lainnya	7 523	9 218	9 200	19 977	3 563	3 773	1 123	45 723	43 828	243 347	15 729	586 082	216 705	182 861	1 388 654	387 275	1 001 378	
5 Tambang Nmigas	2 742	3 290	2 812	4 840	2 322	1 347	458	17 292	15 643	92 031	5 603	208 771	78 421	66 173	501 746	142 777	358 969	
5 Industri Nmigas	1 377	1 573	1 479	2 748	709	644	206	8 002	7 479	42 586	2 668	99 398	40 547	34 215	243 628	66 802	176 827	
5 UtilitasPublik	202	207	194	355	105	85	29	1 103	984	5 869	348	12 975	6 039	5 096	33 590	9 132	24 458	
5 Bangunan	348	329	494	687	186	135	54	2 257	1 566	12 010	545	20 304	10 327	8 714	57 956	18 065	39 890	
5 Perdagangan	4 094	3 414	3 122	5 607	4 072	1 397	560	20 302	16 230	108 052	5 672	211 331	120 869	101 992	604 713	164 851	439 863	
5 Angkutan	3 947	3 035	3 619	5 425	2 077	1 242	557	20 034	14 431	106 623	4 893	182 334	129 473	109 252	586 942	160 989	425 953	
5 Jasa	2 157	2 338	2 195	3 981	1 125	957	315	12 058	11 116	64 176	3 945	147 009	64 831	54 705	370 908	100 418	270 490	
5 Jasa Publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5 Migas	698	727	1 211	1 496														





Indonesia

Output Subsektor Transmigrasi menurut kategori Final Demand dan Sektor Ekonomi

(Rp.000)

Region	Konsumsi Pemerintah										Investasi Pemerintah				Total Output	Output		
	Gaji		Bahan		Perjalanan		Lain-lain		Tanah		Nonfisik	Mesin	Fisik	Gedung & Bangunan		Jaringan	Konsumsi Pemerintah	Investasi Pemerintah
	Js Pub-M	IndNM-M	Tiket	Lumpsum	Listrik	Nonmigas	Bhn bakar	Pengolahan	Pupuk	Jasa - M		IndNM-M	IndNM-M	Bangunan		Bangunan		
Sektor Ekonomi	Js Pub-M	IndNM-M	Transpct	Trade	Utiliti	IndNM-M	Migas-M	Jasa	IndNM-M	Jasa - M	IndNM-M	IndNM-M	Bangunan	Bangunan				
1 T. Pangan	0	90 375	1 080	15 516	10 269	38 100	3 347	142 501	520 971	732 308	94 476	3 056 981	3 260 567	2 678 635	10 645 125	1 554 467	9 090 659	
1 Pertanian lainnya	0	108 303	5 027	67 434	17 814	46 645	4 650	192 602	629 239	1 149 210	225 857	4 136 591	4 098 047	3 410 340	14 091 795	2 220 960	11 870 835	
1 Tambang Nmigas	0	16 501	2 121	4 736	118 168	7 204	1 315	46 145	96 397	322 947	45 434	676 606	3 828 840	3 333 650	8 500 184	615 653	7 884 530	
1 Industri Nmigas	0	542 160	6 078	57 120	54 651	228 541	18 944	789 182	3 125 181	4 036 755	564 451	18 329 087	18 749 642	15 387 216	61 890 008	8 859 611	53 030 396	
1 UtilitasPublik	0	5 090	329	9 356	1 436 898	2 151	2 137	77 924	29 394	415 397	5 902	174 681	304 804	252 604	2 716 668	1 978 676	737 992	
1 Bangunan	0	2 559	492	5 370	17 388	1 091	4 062	132 533	14 851	708 200	4 011	92 261	51 900 124	43 792 998	96 675 939	886 546	95 789 393	
1 Perdagangan	0	39 345	6 713	649 134	125 292	16 736	19 007	361 547	228 241	2 002 796	58 181	1 404 678	7 705 925	6 424 000	19 041 596	3 448 813	15 592 784	
1 Angkutan	0	25 875	15 182	34 041	54 153	11 069	12 281	231 556	151 656	1 293 193	44 558	952 812	3 098 432	2 587 126	8 511 934	1 829 006	6 682 928	
1 Jasa	0	19 438	3 144	25 375	44 780	8 241	23 205	6 851 992	112 559	36 478 555	25 541	680 041	1 747 352	1 458 897	47 479 122	43 567 292	3 911 830	
1 Jasa Publik	1 435 441	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1 435 441	0	0	
1 Migas	0	46 616	110 388	63 171	923 341	20 483	1 765 185	347 636	281 461	2 201 237	139 822	1 975 573	7 292 388	6 099 638	21 266 889	5 759 468	15 507 421	
2 T. Pangan	0	401 954	33 835	107 379	30 610	180 959	9 663	553 926	2 373 773	4 124 593	1 733 001	19 109 444	3 522 202	2 911 850	35 093 347	7 816 851	27 276 496	
2 Pertanian lainnya	0	126 190	18 929	204 942	17 864	56 881	4 451	217 233	747 165	1 827 636	550 769	6 029 982	1 219 296	1 086 007	12 107 345	3 221 292	8 886 053	
2 Tambang Nmigas	0	10 275	3 073	4 357	36 103	4 629	992	28 895	60 785	282 802	44 652	490 106	161 016	338 635	1 466 330	431 922	1 034 408	
2 Industri Nmigas	0	3 119 777	246 094	493 796	218 751	1 406 080	72 410	4 135 426	18 431 364	29 725 356	13 629 504	149 068 242	25 609 248	20 999 049	267 155 098	57 849 552	209 306 043	
2 UtilitasPublik	0	38 427	36 391	96 642	2 125 066	17 266	11 093	302 328	229 677	3 030 961	159 729	1 806 985	643 662	538 062	9 036 290	5 887 852	3 148 438	
2 Bangunan	0	12 635	66 293	50 665	52 462	5 671	18 200	426 808	76 154	5 188 067	51 161	589 353	2 890 081	10 481 008	19 908 556	5 896 953	14 011 603	
2 Perdagangan	0	144 050	167 857	4 092 280	179 347	64 883	29 369	669 385	853 190	8 223 713	624 270	6 868 247	2 779 704	3 082 410	27 778 705	14 424 074	13 354 632	
2 Angkutan	0	84 448	3 879 008	156 125	73 943	38 025	16 001	392 916	500 854	5 028 590	363 729	4 018 053	1 214 473	1 293 760	17 059 924	10 169 909	6 890 015	
2 Jasa	0	121 910	63 963	27 014	160 398	54 724	112 440	10 370 413	736 401	170 242 266	496 285	5 705 070	3 599 814	3 056 913	195 491 612	182 633 529	12 858 083	
2 Jasa Publik	2 664 564	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2 664 564	2 664 564	0	
2 Migas	0	62 850	234 722	102 773	612 385	28 330	1 696 254	353 742	379 171	2 798 687	275 581	3 036 711	4 216 927	3 277 288	17 075 420	6 268 913	10 806 507	
3 T. Pangan	0	16 942	392	5 586	3 008	7 846	620	74 585	147 682	233 660	54 431	788 595	776 059	599 851	2 709 257	490 321	2 218 936	
3 Pertanian lainnya	0	45 630	2 621	24 497	9 347	21 461	1 739	186 609	395 745	665 299	188 149	2 294 062	2 385 808	1 849 247	8 070 214	1 352 948	6 717 266	
3 Tambang Nmigas	0	2 727	628	1 356	66 808	1 238	336	29 699	17 417	121 055	11 752	131 284	3 199 646	2 359 901	5 943 828	241 245	5 702 583	
3 Industri Nmigas	0	136 522	2 775	14 189	17 727	65 605	4 106	542 087	1 375 752	1 579 581	547 243	7 039 786	5 266 022	4 062 982	20 654 386	3 738 343	16 916 043	
3 UtilitasPublik	0	836	74	3 831	944 025	399	446	91 820	8 131	246 661	3 360	42 789	135 640	99 941	1 577 955	1 296 225	281 730	
3 Bangunan	0	802	91	2 624	11 754	380	1 709	223 375	7 404	596 224	3 239	40 611	47 542 724	34 433 066	82 864 001	844 362	82 019 639	
3 Perdagangan	0	14 009	4 191	325 260	83 662	6 606	7 102	511 198	125 453	1 527 646	56 437	704 723	6 749 264	4 918 908	15 034 459	2 605 127	12 429 332	
3 Angkutan	0	7 843	2 193	13 037	29 697	3 730	3 373	283 455	74 434	789 432	31 203	397 894	2 252 230	1 650 078	5 538 598	1 207 194	4 331 404	
3 Jasa	0	5 650	455	11 810	23 382	2 694	7 444	10 598 596	54 390	28 146 256	22 618	288 080	1 262 017	926 582	41 350 015	38 850 718	2 499 298	
3 Jasa Publik	648 111	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	648 111	648 111	0	
3 Migas	0	6 461	724	10 811	288 387	3 035	698 485	171 465	57 093	498 150	26 242	325 656	4 052 048	2 989 491	9 132 147	1 738 710	7 393 437	
4 T. Pangan	0	28 188	733	10 981	3 684	12 085	671	73 423	198 259	267 238	62 404	1 169 305	1 599 405	1 248 225	4 674 600	595 262	4 079 339	
4 Pertanian lainnya	0	20 044	1 957	34 175	4 568	8 937	490	65 982	136 109	288 392	80 470	967 538	1 041 916	822 261	3 472 838	560 653	2 912 185	
4 Tambang Nmigas	0	3 955	1 445	2 655	52 551	1 772	318	25 624	25 092	134 435	16 484	189 587	1 293 516	1 103 007	2 850 109	247 516	2 602 593	
4 Industri Nmigas	0	30 638	242	15 292	4 781	13 035	51	128 768	308 384	285 507	82 898	1 542 420	3 735 933	2 824 141	8 972 089	786 697	8 185 392	
4 UtilitasPublik	0	402	101	6 441	483 727	174	18	65 052	3 628	143 328	1 224	19 855	100 340	79 256	903 546	702 871	200 675	
4 Bangunan	0	355	169	3 484	7 208	156	33	127 882	2 663	280 816	1 226	16 890	17 951 070	14 530 041	32 921 993	422 767	32 499 226	
4 Perdagangan	0	3 225	1 534	322 524	38 137	1 412	223	203 477	25 226	501 622	11 047	155 672	2 305 145	1 849 937	5 419 181	1 097 379	4 321 801	
4 Angkutan	0	5 016	8 938	19 503	19 763	2 215	1 180	152 267	34 825	451 625	17 382	232 853	1 172 803	944 425	3 062 792	695 328	2 367 464	
4 Jasa	0	2 166	1 270	16 502	15 460	945	446	4 713 274	17 462	10 224 885	6 926	103 430	640 075	511 912	16 254 754	14 992 411	1 262 343	
4 Jasa Publik	408 665	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	408 665	408 665	0	
4 Migas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5 T. Pangan	0	27 354	2 014	12 700	2 940	12 415	582	68 514	199 068	299 815	136 248	1 522 661	1 013 786	680 451	3 978 548	625 402	3 353 146	
5 Pertanian lainnya	0	17 843	1 911	41 222	4 964	8 170	466	83 127	152 784	291 921	101 006	1 136 596	1 880 778	1 209 942	4 930 730	602 409	4 328 322	
5 Tambang Nmigas	0	8 575	2 475	5 030	96 343	3 866	716	46 990	51 835	265 531	37 746	415 389	2 848 060	1 906 752	5 689 308	481 361	5 207 947	
5 Industri Nmigas	0	19 967	229	10 347	3 583	9 597	72	119 955	338 637	209 875	194 922	2 278 650	3 989 561	2 504 455	9 679 850	712 262	8 967 588	
5 UtilitasPublik	0	207	45	7 735	747 048	97	14	93 088	2 716	152 811	1 621	18 796	127 325	79 569	1 231 070	1 003 760	227 310	
5 Bangunan	0	441	093	5 882	13 241	201	142	234 366	3 819	419 282	2 433	27 894	40 838 856	25 237 180	66 784 430	678 067	65 106 362	
5 Perdagangan	0	2 342	926	480 311	44 925	1 087	195	291 726	26 160	519 005	15 986	184 735	3 986 583	2 479 181	8 033 163	1 366 676	6 666 486	
5 Angkutan	0	2 625	3 324	18 967	23 782	1 198	552	203 864	24 000	391 934	14 358	170 622	1 877 064	1 183 675	3 916 264	670 545	3 245 719	
5 Jasa	0	1 543	779	19 747	19 075	716	361	8 142 654	17 230									

Indonesia - Output Subsektor Transmigrasi menurut kategori Final Demand dan Sektor Ekonomi (Closed Model)

Rp.000

Region	Sektor Ekonomi	Konsumsi Pemerintah										Investasi Pemerintah					Output		
		Gaji		Bahan		Perjalanan		Lain-lain		Tanah		Nonfisik	Mesin	Fisik	Gedung & Bangunan	Jaringan	Total Output	Konsumsi Pemerintah	Investasi Pemerintah
		Js Pub-M	IndNM-M	Tiket	Lumpsum	Listrik	Nonmigas	Bhn bakar	Pengolahan	Pupuk	Jasa								
1	T. Pangan	447 835	185 775	40 670	189 114	179 036	75 186	75 987	1 500 919	1 082 459	8 392 853	290 583	6 705 407	11 448 472	9 484 922	40 103 216	12 173 832	27 929 384	
1	Pertanian lainnya	569 682	241 497	94 027	328 465	228 113	104 619	1 421 362	1 421 362	12 183 891	565 965	9 518 468	13 960 078	11 580 646	52 904 194	17 279 037	35 625 157		
1	Tambang Nmigas	34 305	25 461	10 762	24 248	130 530	11 123	6 030	168 287	150 513	1 098 189	73 759	1 062 850	4 384 056	3 787 798	10 967 942	1 659 478	9 308 464	
1	Industri Nmigas	1 118 108	788 302	133 371	523 928	473 244	335 076	195 126	4 292 156	4 581 745	24 114 931	1 121 973	27 971 505	38 851 306	32 049 226	136 549 938	36 555 928	99 994 010	
1	UtilitasPublik	44 490	14 545	4 221	26 603	1 453 682	6 223	9 340	213 461	85 062	1 175 244	25 313	536 259	1 120 259	929 895	5 644 597	3 032 871	2 611 725	
1	Bangunan	19 920	6 937	2 720	13 615	24 851	2 984	7 215	194 676	40 740	1 064 659	13 849	263 400	52 258 735	44 090 311	98 004 612	1 378 317	96 626 295	
1	Perdagangan	583 424	163 077	60 619	883 015	345 251	70 099	110 853	2 218 441	960 380	12 076 551	321 822	6 187 523	18 497 712	15 327 921	57 807 688	17 472 711	40 334 977	
1	Angkutan	319 407	97 993	56 418	171 319	173 037	42 326	62 533	1 225 940	578 353	7 182 564	214 711	3 805 542	8 744 905	7 272 731	29 947 777	9 909 889	20 037 889	
1	Jasa	407 701	105 543	36 400	180 142	198 683	45 277	89 907	8 076 046	618 482	43 359 125	197 381	3 949 879	9 232 712	7 686 689	74 183 958	53 117 307	21 066 661	
1	Jasa Publik	1 435 441	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1 435 441	11 345 401	0		
1	Migas	266 636	118 300	186 691	224 528	1 018 266	52 240	1 799 401	1 358 342	718 846	8 559 893	382 376	5 137 968	11 507 747	9 534 294	40 865 528	14 303 143	26 562 386	
2	T. Pangan	1 241 658	816 825	629 954	1 091 340	441 343	367 205	150 293	5 383 529	4 910 242	41 446 388	3 412 256	38 553 040	19 005 329	15 513 993	132 963 397	56 478 778	76 484 618	
2	Pertanian lainnya	626 623	350 891	360 711	739 163	216 811	157 873	73 377	2 496 603	2 108 730	21 712 072	1 483 552	16 637 802	7 962 278	6 675 249	61 601 735	28 842 855	32 758 880	
2	Tambang Nmigas	18 703	16 254	11 443	18 861	42 461	7 313	3 039	106 227	97 574	827 880	68 737	770 542	414 972	541 555	2 945 559	1 149 753	1 795 806	
2	Industri Nmigas	4 158 179	4 427 718	2 063 428	3 693 463	1 646 762	1 993 268	520 647	21 869 394	26 513 743	150 034 975	18 907 357	210 524 646	83 904 139	67 256 079	597 513 797	216 921 577	380 592 220	
2	UtilitasPublik	225 141	112 353	141 491	274 160	2 200 431	50 434	36 066	1 194 223	681 849	9 689 789	457 956	5 270 959	3 548 081	2 880 436	26 763 370	14 605 938	12 157 432	
2	Bangunan	96 082	44 344	110 921	125 336	84 342	19 879	29 284	789 499	269 154	8 012 231	177 255	2 065 120	4 097 477	11 467 559	27 388 484	9 581 073	17 807 411	
2	Perdagangan	1 501 153	678 628	975 394	5 365 319	658 909	374 952	194 123	6 069 114	4 085 462	55 316 198	2 829 972	32 046 775	19 032 235	16 557 940	145 614 175	75 147 252	70 466 923	
2	Angkutan	735 438	349 744	4 282 287	783 337	106 194	157 201	97 902	2 997 818	2 103 743	28 359 064	1 460 583	16 515 711	8 961 759	7 756 884	74 867 663	40 172 726	34 694 936	
2	Jasa	1 841 476	761 306	1 509 217	1 792 485	755 990	341 660	317 159	17 129 204	4 610 183	226 762 566	3 106 242	35 722 094	24 711 101	20 416 519	339 777 202	255 821 246	83 955 956	
2	Jasa Publik	2 664 564	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2 664 564	2 664 564	0		
2	Migas	279 073	156 081	371 248	333 480	706 676	70 219	1 725 414	1 506 435	949 966	11 234 141	661 352	7 454 095	7 849 608	6 142 120	39 439 908	17 332 733	22 107 175	
3	T. Pangan	111 148	35 149	8 403	49 263	51 974	16 241	14 862	928 071	293 797	2 879 187	121 701	1 658 573	3 788 898	2 846 841	12 804 109	4 388 096	8 416 013	
3	Pertanian lainnya	206 265	86 224	35 572	124 084	96 197	40 094	26 702	1 671 596	699 808	5 946 322	348 967	4 252 445	7 449 884	5 639 891	26 624 052	8 932 865	17 691 187	
3	Tambang Nmigas	5 988	4 353	2 631	5 301	69 032	1 972	1 016	61 440	28 020	286 641	18 258	208 111	3 306 369	2 442 293	6 441 424	466 394	5 975 031	
3	Industri Nmigas	207 684	173 266	26 315	106 316	197 391	82 530	28 979	2 111 955	1 662 359	6 691 995	690 406	8 818 127	10 670 176	8 091 387	39 468 885	11 198 789	28 270 096	
3	UtilitasPublik	14 014	3 065	1 040	9 345	350 277	1 434	2 196	204 668	26 538	586 348	11 966	151 532	526 032	389 214	2 877 668	1 798 924	1 078 744	
3	Bangunan	8 454	2 399	895	6 188	15 454	1 044	2 748	288 861	18 857	803 133	8 804	110 303	47 769 021	34 601 353	83 637 354	1 147 873	82 489 481	
3	Perdagangan	280 042	60 703	27 743	442 444	206 650	28 106	41 286	2 652 617	495 759	8 195 922	232 411	2 950 235	14 267 692	10 507 161	40 388 770	12 431 271	27 957 499	
3	Angkutan	123 227	29 616	15 676	66 114	83 651	37 775	18 744	1 223 787	245 462	3 850 954	115 854	4 451 264	5 496 659	4 066 330	16 800 722	5 670 615	11 130 107	
3	Jasa	179 794	34 235	13 117	82 729	103 445	13 974	29 749	12 049 934	290 916	32 516 796	133 618	1 685 512	6 263 316	4 634 706	58 033 840	45 316 688	12 717 152	
3	Jasa Publik	648 111	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	648 111	648 111	0		
3	Migas	51 679	15 879	11 878	36 662	309 586	7 323	703 602	528 295	126 836	1 703 193	62 232	775 309	5 279 202	3 918 454	13 530 129	3 494 933	10 035 196	
4	T. Pangan	178 874	58 422	21 126	111 752	71 712	23 424	11 226	1 073 039	400 931	3 529 889	161 521	2 534 195	5 290 853	4 135 708	17 604 673	5 482 396	12 122 277	
4	Pertanian lainnya	167 387	53 764	36 077	139 861	65 161	23 971	10 098	978 598	358 806	3 834 704	206 305	2 539 130	4 143 411	3 279 098	15 836 374	5 668 429	10 167 944	
4	Tambang Nmigas	9 873	6 633	4 545	9 747	55 980	2 970	1 177	71 039	41 871	388 049	26 981	314 685	1 445 840	1 224 598	3 603 986	591 883	3 012 103	
4	Industri Nmigas	132 609	49 582	11 116	90 591	33 578	21 566	3 759	905 188	439 934	2 482 589	145 087	2 407 048	6 443 572	4 978 229	18 164 248	4 190 312	13 973 935	
4	UtilitasPublik	10 755	1 980	1 064	12 585	407 675	868	341	127 487	14 521	324 290	6 445	91 883	318 047	252 607	1 650 548	981 566	668 982	
4	Bangunan	6 507	1 415	962	7 307	9 587	624	286	164 690	9 845	398 027	4 865	65 509	18 079 270	14 632 048	33 380 943	599 251	32 781 693	
4	Perdagangan	126 900	21 893	12 997	395 067	84 716	9 629	4 060	939 476	154 007	2 639 641	72 856	1 007 862	4 872 406	3 893 920	14 235 431	4 388 387	9 847 044	
4	Angkutan	97 762	23 025	24 886	78 924	53 054	10 189	6 058	675 913	153 545	2 340 020	80 682	1 057 614	3 005 092	2 408 036	10 016 801	3 465 376	6 551 424	
4	Jasa	111 760	18 599	11 306	80 268	56 501	8 179	3 866	5 361 510	130 860	12 107 742	61 252	853 225	2 902 913	2 313 506	24 021 487	17 890 591	6 130 896	
4	Jasa Publik	408 665	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	408 665	408 665	0		
4	Migas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
5	T. Pangan	126 225	53 566	30 659	111 311	61 305	24 274	7 463	1 017 023	377 626	3 265 704	253 908	2 873 707	4 349 314	2 915 497	15 467 756	5 075 332	10 392 426	
5	Pertanian lainnya	128 647	45 259	32 651	141 893	64 137	20 553	7 829	1 040 530	339 052	3 375 611	224 150	2 545 866	5 226 324	3 457 721	16 650 202	5 196 142	11 454 060	
5	Tambang Nmigas	17 426	13 998	9 981	18 552	102 433	6 330	2 548	123 537	85 377	765 833	59 718	671 009	3 101 786	2 104 912	7 083 411	1 145 985	5 937 425	
5	Industri Nmigas	47 953	27 039	5 249	47 489	29 005	12 307	1 427	564 487	392 173	1 187 875	229 988	2 678 910	5 585 713	3 531 147	14 341 262	2 315 505	12 025 758	
5	UtilitasPublik	6 121	1 112	687	12 465	750 290	538	191	149 670	9 559	277 646	6 093	69 926						

Tabel 2a (dr tabel 1a).

Persentase Jenis Pengeluaran pada Final Demand per Region

Jns Pengeluaran	Sektor	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Sulawesi	Eastern	Indonesia
Gaji	Js Pub-M	0.68	1.40	0.40	0.59	0.30	0.73
Bahan	IndNM-M	0.41	0.56	0.30	0.40	0.28	0.40
Perjalanan	Tiket	0.47	0.06	0.40	0.96	0.82	0.46
	Lumpsum	0.66	1.21	0.50	0.67	0.48	0.73
	Listrik	0.60	0.89	0.53	0.60	0.48	0.64
Lain-lain	Nonmigas	0.17	0.25	0.15	0.17	0.14	0.18
	Bhn bakar	0.40	0.59	0.35	0.40	0.32	0.42
Tanah	Pengolaha	3.92	0.00	6.60	8.05	9.82	4.92
	Pupuk	0.97	0.00	3.32	4.05	4.94	2.48
Nonfisik	Jasa - M	20.86	70.26	17.45	17.43	15.93	31.22
Mesin	IndNM-M	0.64	4.04	0.54	0.83	1.19	4.58
Fisik	IndNM-M	24.00	14.07	19.11	19.01	16.32	18.71
Gedung	Bangunan	24.52	1.31	29.21	25.88	30.28	20.89
Jaringan	Bangunan	20.69	5.34	21.15	20.95	18.71	16.65
Total Demand		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Konsumsi Pemerintah		30.15	75.24	30.00	33.33	33.51	42.18
Investasi Pemerintah		69.85	24.76	70.00	66.67	66.49	57.82

konsekan.

764.880.

991.

Tabel 2b

Persentase Jenis Pengeluaran pada Output per Region (OPEN).

Jns Pengeluaran	Sektor	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Sulawesi	Eastern	Indonesia
Gaji	Js Pub-M	0.39	0.93	0.23	0.34	0.17	0.43
Bahan	IndNM-M	0.43	0.64	0.30	0.40	0.28	0.42
Perjalanan	Tiket	0.41	0.07	0.35	0.85	0.73	0.42
	Lumpsum	0.53	1.13	0.41	0.55	0.39	0.61
	Listrik	0.65	1.15	0.58	0.66	0.54	0.73
Lain-lain	Nonmigas	0.17	0.29	0.15	0.17	0.14	0.19
	Bhn bakar	0.29	0.58	0.27	0.32	0.28	0.35
Tanah	Pengolaha	3.21	0.00	5.40	6.70	8.06	4.18
	Pupuk	2.03	0.00	3.30	4.09	4.95	2.58
Nonfisik	Jasa - M	17.09	66.26	14.28	14.50	13.07	26.40
Mesin	IndNM-M	0.65	4.59	0.53	0.82	1.18	1.61
Fisik	IndNM-M	24.33	15.98	18.84	18.92	16.21	19.31
Gedung	Bangunan	27.02	1.66	32.11	28.56	33.38	23.81
Jaringan	Bangunan	22.80	6.73	23.25	23.12	20.63	18.98
Total Demand		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Konsumsi Pemerintah		25.21	71.05	25.27	28.58	28.60	36.30
Investasi Pemerintah		74.79	28.95	74.73	71.42	71.40	63.70

Tabel 2c

Persentase Jenis Pengeluaran pada Output per Region (Closed Model)

Jns Pengeluaran	Sektor	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Sulawesi	Eastern	Indonesia
Gaji	Js Pub-M	0.83	1.69	0.48	0.71	0.36	0.87
Bahan	IndNM-M	0.41	0.55	0.29	0.39	0.28	0.39
Perjalanan	Tiket	0.43	0.06	0.38	0.91	0.78	0.44
	Lumpsum	0.64	1.33	0.50	0.67	0.49	0.75
	Listrik	0.55	0.86	0.49	0.55	0.45	0.59
Lain-lain	Nonmigas	0.17	0.25	0.14	0.17	0.13	0.18
	Bhn bakar	0.21	0.38	0.20	0.23	0.20	0.25
Tanah	Pengolaha	3.81	0.00	6.44	7.89	9.54	4.84
	Pupuk	1.95	0.00	3.20	3.94	4.80	2.43
Nonfisik	Jasa - M	20.29	70.02	17.04	17.07	15.48	30.24
Mesin	IndNM-M	0.62	3.98	0.51	0.79	1.14	1.50
Fisik	IndNM-M	23.17	13.87	18.11	18.08	15.68	18.13
Gedung	Bangunan	25.44	1.38	30.29	26.86	31.32	21.93
Jaringan	Bangunan	21.47	5.61	21.93	21.74	19.35	17.47
Total Demand		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Konsumsi Pemerintah		29.30	75.15	29.16	32.53	32.51	40.97
Investasi Pemerintah		70.70	24.85	70.84	67.47	67.49	59.03



Tabel 3a - Sumatera,

Persent. Sektor Ekonomi Fin. Demand, Output, Output (Closed Mo.) menurut kategori F.D.

Sektor Ekonomi	Final Demand			Output			Output (Closed Mo.)		
	Konsumsi	Investasi	Total	Konsumsi	Investasi	Total	Konsumsi	Investasi	Total
Industri Non Migas	8.48	35.28	27.20	9.24	33.40	26.73	5.55	16.23	26.32
Utiliti	1.98		0.60	2.29		0.63	2.64		0.55
Bangunan		64.72	45.21		66.60	48.23		83.77	46.91
Perdagangan	2.20		0.66	1.87		0.52	0.20		0.64
Angkutan	1.57		0.47	1.45		0.40	0.15		0.43
Jasa	82.20		24.78	71.23		19.65	86.73		24.11
Jasa Publik	2.26		0.68	1.36		0.37	3.63		0.83
Migas	1.31		0.40	1.03		0.28	1.09		0.21
Total	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Tabel 3b - Jawa,

Persent. Sektor Ekonomi Fin. Demand, Output, Output (Closed Mo.) menurut kategori F.D.

Sektor Ekonomi	Final Demand			Output			Output (Closed Mo.)		
	Konsumsi	Investasi	Total	Konsumsi	Investasi	Total	Konsumsi	Investasi	Total
Industri Non Migas	1.08	73.14	18.93	1.30	71.04	21.49	1.60	65.47	18.65
Utiliti	1.19		0.89	1.63		1.15	2.34		0.86
Bangunan		26.86	6.65		28.96	8.38		34.53	7.00
Perdagangan	1.61		1.21	1.60		1.13	7.92		1.33
Angkutan	0.09		0.06	0.09		0.07	0.09		0.06
Jasa	93.38		70.26	93.26		66.26	83.95		70.02
Jasa Publik	1.86		1.40	1.30		0.93	2.19		1.69
Migas	0.79		0.59	0.82		0.58	1.91		0.38
Total	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Tabel 3c - Kalimantan,

Persent. Sektor Ekonomi Fin. Demand, Output, Output (Closed Mo.) menurut kategori F.D.

Sektor Ekonomi	Final Demand			Output			Output (Closed Mo.)		
	Konsumsi	Investasi	Total	Konsumsi	Investasi	Total	Konsumsi	Investasi	Total
Industri Non Migas	12.58	28.06	23.42	14.84	25.92	23.12	17.65	15.13	22.25
Utiliti	1.75		0.53	2.31		0.58	1.95		0.49
Bangunan		71.94	50.36		74.08	55.36		84.87	52.22
Perdagangan	1.68		0.50	1.61		0.41	1.86		0.50
Angkutan	1.34		0.40	1.40		0.35	1.48		0.38
Jasa	80.16		24.05	77.87		19.68	69.70		23.48
Jasa Publik	1.33		0.40	0.90		0.23	1.30		0.48
Migas	1.16		0.35	1.08		0.27	6.06		0.20
Total	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00



Tabel 3d - Sulawesi,

Persent. Sektor Ekonomi Fin. Demand, Output, Output (Closed Mo.) menurut kategori F.D.

Sektor Ekonomi	Final Demand			Output			Output (Closed Mo.)		
	Konsumsi	Investasi	Total	Konsumsi	Investasi	Total	Konsumsi	Investasi	Total
Industri Non Migas	13.88	29.76	24.46	16.31	27.64	24.41	24.56	23.18	23.36
Utiliti	1.80		0.60	2.30		0.66	3.41		0.55
Bangunan		70.24	46.83		72.36	51.68		76.82	48.61
Perdagangan	2.01		0.67	1.91		0.55	1.55		0.67
Angkutan	2.88		0.96	2.97		0.85	2.21		0.91
Jasa	76.47		25.48	74.18		21.20	64.79		24.96
Jasa Publik	1.78		0.59	1.19		0.34	1.86		0.71
Migas	1.19		0.40	1.13		0.32	1.63		0.23
Total	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Tabel 3e - Kawasan Timur Lainnya

Persent. Sektor Ekonomi Fin. Demand, Output, Output (Closed Mo.) menurut kategori F.D.

Sektor Ekonomi	Final Demand			Output			Output (Closed Mo.)		
	Konsumsi	Investasi	Total	Konsumsi	Investasi	Total	Konsumsi	Investasi	Total
Industri Non Migas	16.00	26.33	22.87	18.77	24.36	22.76	33.15	28.06	22.03
Utiliti	1.44		0.48	1.89		0.54	1.09		0.45
Bangunan		73.67	48.98		75.64	54.01		71.94	50.67
Perdagangan	1.43		0.48	1.36		0.39	1.31		0.49
Angkutan	2.44		0.82	2.54		0.73	2.22		0.78
Jasa	76.83		25.75	73.86		21.13	60.26		25.01
Jasa Publik	0.90		0.30	0.61		0.17	0.99		0.36
Migas	0.95		0.32	0.97		0.28	0.98		0.20
Total	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Tabel 3f - Indonesia,

Persent. Sektor Ekonomi Fin. Demand, Output, Output (Closed Mo.) per kategori F.D.

Sektor Ekonomi	Final Demand			Output			Output (Closed Mo.)		
	Konsumsi	Investasi	Total	Konsumsi	Investasi	Total	Konsumsi	Investasi	Total
Industri Non Migas	7.26	35.08	23.34	8.76	32.84	24.10	7.57	17.98	22.63
Utiliti	1.51		0.64	2.01		0.73	2.51		0.59
Bangunan		64.92	37.54		67.16	42.78		82.02	39.41
Perdagangan	1.74		0.73	1.69		0.61	1.52		0.75
Angkutan	1.09		0.46	1.16		0.42	0.37		0.44
Jasa	85.69		36.14	84.23		30.58	83.46		35.07
Jasa Publik	1.72		0.73	1.18		0.43	3.12		0.87
Migas	1.00		0.42	0.97		0.35	1.45		0.25
Total	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Tabel 4.

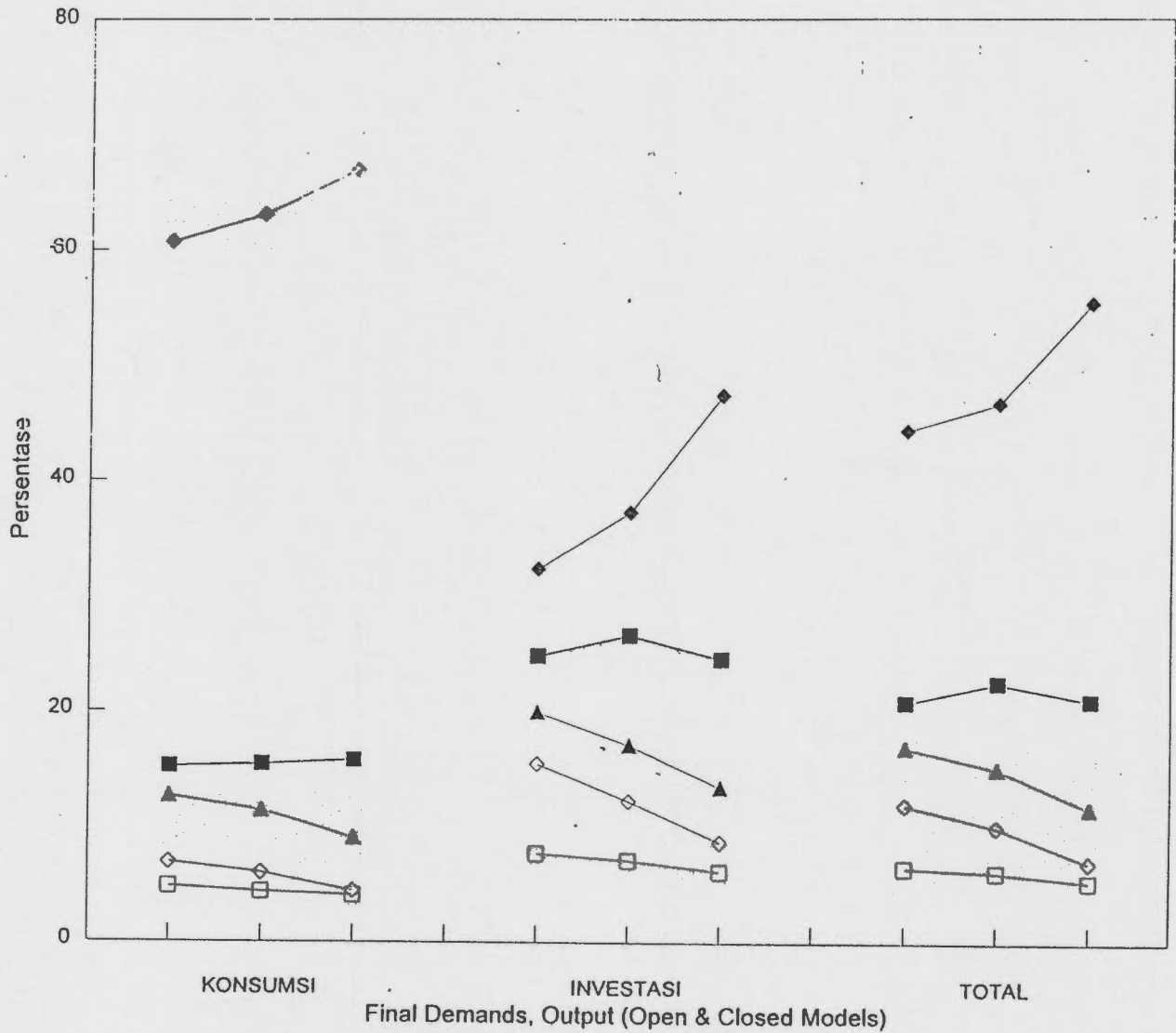
Distribusi Total per Kategori Final Demand menurut Daerah Tujuan

Final Demand	KONSUMSI						INVESTASI						FINAL DEMAND					
	SM	JW	KL	SL	KT	TOTAL	SM	JW	KL	SL	KT	TOTAL	SM	JW	KL	SL	KT	TOTAL
Sumatera	73.6	26.4	0.0	0.0	0.0	100.0	74.7	25.2	0.1	0.0	0.0	100.0	74.4	25.6	0.1	0.0	0.0	100.0
Jawa	0.6	98.6	0.3	0.2	0.3	100.0	0.1	96.6	3.0	0.0	0.3	100.0	0.5	98.1	1.0	0.2	0.3	100.0
Kalimantan	0.8	18.1	81.0	0.0	0.0	100.0	0.0	24.4	75.6	0.0	0.0	100.0	0.3	22.6	77.2	0.0	0.0	100.0
Sulawesi	1.4	30.4	2.1	66.2	0.0	100.0	0.0	26.1	1.5	72.3	0.0	100.0	0.5	27.5	1.7	70.3	0.0	100.0
Kaw. Timur Lainnya	1.3	50.3	0.3	0.0	48.1	100.0	0.0	23.4	0.1	0.5	76.0	100.0	0.4	32.4	0.1	0.4	66.7	100.0
Total	15.1	60.7	12.5	4.8	6.8	100.0	24.8	32.3	19.9	7.6	15.4	100.0	20.7	44.3	16.8	6.4	11.8	100.0
Output Open Model		↑												↑				
Sumatera	70.7	28.5	0.3	0.3	0.2	100.0	69.9	28.3	0.6	0.7	0.4	100.0	70.1	28.4	0.5	0.6	0.3	100.0
Jawa	2.1	96.2	0.7	0.4	0.6	100.0	3.3	90.1	4.3	0.7	1.5	100.0	2.4	94.4	1.7	0.5	0.9	100.0
Kalimantan	2.6	27.7	69.1	0.3	0.3	100.0	7.8	29.8	61.6	0.4	0.4	100.0	6.5	29.2	63.5	0.4	0.4	100.0
Sulawesi	4.2	37.1	3.4	54.7	0.6	100.0	4.1	32.5	3.3	59.1	1.1	100.0	4.1	33.8	3.3	57.8	0.9	100.0
Kaw. Timur Lainnya	3.0	56.7	0.7	0.4	39.2	100.0	1.8	37.5	0.8	2.5	57.5	100.0	2.1	43.0	0.8	1.9	52.3	100.0
Total	15.3	63.1	11.3	4.4	6.0	100.0	26.6	37.2	17.0	7.1	12.1	100.0	22.5	46.6	14.9	6.1	9.9	100.0
Output Closed Model		↑												↑				
Sumatera	55.4	41.4	1.3	1.3	0.7	100.0	58.4	37.9	1.4	1.5	0.8	100.0	57.54	38.91	1.37	1.44	0.73	100.00
Jawa	5.3	90.5	1.5	1.3	1.3	100.0	6.1	86.2	4.3	1.5	1.9	100.0	5.52	89.47	2.24	1.31	1.46	100.00
Kalimantan	4.8	43.9	48.9	1.5	0.9	100.0	9.1	43.1	45.4	1.4	0.9	100.0	7.38	43.36	46.44	1.42	0.91	100.00
Sulawesi	6.9	48.5	4.0	39.5	1.1	100.0	6.5	44.3	4.0	43.8	1.4	100.0	6.64	45.64	4.00	42.39	1.33	100.00
Kaw. Timur Lainnya	5.9	65.3	1.7	1.5	25.6	100.0	4.8	51.2	1.7	3.0	39.2	100.0	5.4	55.81	1.73	2.51	34.80	100.00
Total	15.7	66.9	8.9	4.1	4.5	100.0	24.6	47.4	13.3	6.2	8.6	100.0	20.92	55.37	11.49	5.30	6.92	100.00

↑  
adanya pengaruh konsumsi masy.

## Perubahan FD & Output

Konsumsi, Investasi, Total



■ SUMATERA	◆ JAWA	▲ KALIMANTAN
□ SULAWESI	◇ K.TIMUR LAINNYA	

◦ Transmigrasi → focused on less populated target. (tdk terlihat economic, valuable).

Tabel 4a - Sumatera

## Final Demand - Persent. Distribusi Sektor Ekonomi menurut Daerah Tujuan

Sektor Ekonomi	KONSUMSI					INVESTASI				
	SM	JW	KL	SL	KT	SM	JW	KL	SL	KT
Tanaman Pangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertanian Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertambangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Industri Non Migas	38.5	61.1	0.4	0.0	0.0	28.3	71.4	0.3	0.0	0.0
Utiliti	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	-	-	-	-	-
Bangunan	-	-	-	-	-	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Perdagangan	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	-	-	-	-	-
Angkutan	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	-	-	-	-	-
Jasa	78.8	21.2	0.0	0.0	0.0	-	-	-	-	-
Jasa Publik	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	-	-	-	-	-
Migas	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	-	-	-	-	-
Total	73.6	26.4	0.0	0.0	0.0	74.7	25.2	0.1	0.0	0.0

## Output - Persent. Distribusi Sektor Ekonomi menurut Daerah Tujuan

Sektor Ekonomi	KONSUMSI					INVESTASI				
	SM	JW	KL	SL	KT	SM	JW	KL	SL	KT
Tanaman Pangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertanian Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertambangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Industri Non Migas	40.0	57.0	1.1	1.2	0.7	30.5	66.6	1.0	1.1	0.8
Utiliti	93.1	6.4	0.2	0.2	0.1	-	-	-	-	-
Bangunan	-	-	-	-	-	89.7	9.2	0.4	0.6	0.2
Perdagangan	1.6	97.1	0.4	0.5	0.5	-	-	-	-	-
Angkutan	2.8	96.3	0.3	0.3	0.3	-	-	-	-	-
Jasa	71.5	27.8	0.2	0.3	0.2	-	-	-	-	-
Jasa Publik	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	-	-	-	-	-
Migas	95.3	4.5	0.1	0.1	0.0	-	-	-	-	-
Total	70.7	28.5	0.3	0.3	0.2	69.9	28.3	0.6	0.7	0.4

## Output (Closed) - Persent. Distribusi Sektor Ekonomi menurut Daerah Tujuan

Sektor Ekonomi	KONSUMSI					INVESTASI				
	SM	JW	KL	SL	KT	SM	JW	KL	SL	KT
Tanaman Pangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertanian Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertambangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Industri Non Migas	35.6	59.5	1.9	1.9	1.2	28.2	66.9	1.8	1.8	1.3
Utiliti	78.7	19.1	0.9	0.9	0.4	-	-	-	-	-
Bangunan	-	-	-	-	-	73.8	23.2	1.2	1.4	0.5
Perdagangan	5.2	90.9	1.4	1.3	1.3	-	-	-	-	-
Angkutan	5.5	91.2	1.2	1.1	1.0	-	-	-	-	-
Jasa	58.4	38.6	1.2	1.2	0.6	-	-	-	-	-
Jasa Publik	71.3	25.5	1.4	1.3	0.5	-	-	-	-	-
Migas	82.8	15.6	0.7	0.6	0.3	-	-	-	-	-
Total	55.4	41.4	1.3	1.3	0.7	58.4	37.9	1.4	1.5	0.8

Tabel 4b - Jawa

## Final Demand - Persent. Distribusi Sektor Ekonomi menurut Daerah Tujuan

Sektor Ekonomi	KONSUMSI					INVESTASI				
	SM	JW	KL	SL	KT	SM	JW	KL	SL	KT
Tanaman Pangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertanian Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertambangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Industri Non Migas	2.9	96.3	0.8	0.0	0.0	0.1	95.4	4.0	0.0	0.5
Utiliti	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	-	-	-	-	-
Bangunan	-	-	-	-	-	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0
Perdagangan	26.9	26.1	13.4	13.4	20.2	-	-	-	-	-
Angkutan	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	-	-	-	-	-
Jasa	0.0	99.9	0.1	0.0	0.0	-	-	-	-	-
Jasa Publik	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	-	-	-	-	-
Migas	15.9	84.1	0.0	0.0	0.0	-	-	-	-	-
Total	0.6	93.6	0.3	0.2	0.3	0.1	96.6	3.0	0.0	0.3

## Output - Persent. Distribusi Sektor Ekonomi menurut Daerah Tujuan

Sektor Ekonomi	KONSUMSI					INVESTASI				
	SM	JW	KL	SL	KT	SM	JW	KL	SL	KT
Tanaman Pangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertanian Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertambangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Industri Non Migas	5.5	90.9	1.6	0.8	1.2	2.6	90.3	4.8	0.7	1.6
Utiliti	10.0	86.4	0.7	0.8	2.1	-	-	-	-	-
Bangunan	-	-	-	-	-	5.0	89.6	3.3	0.8	1.4
Perdagangan	26.3	31.2	12.2	12.6	17.8	-	-	-	-	-
Angkutan	2.8	96.3	0.3	0.3	0.3	-	-	-	-	-
Jasa	1.3	97.7	0.4	0.2	0.3	-	-	-	-	-
Jasa Publik	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	-	-	-	-	-
Migas	20.4	77.5	1.4	0.1	0.6	-	-	-	-	-
Total	2.1	96.2	0.7	0.4	0.6	3.3	90.1	4.3	0.7	1.5

## Output (Closed) - Persent. Distribusi Sektor Ekonomi menurut Daerah Tujuan

Sektor Ekonomi	KONSUMSI					INVESTASI				
	SM	JW	KL	SL	KT	SM	JW	KL	SL	KT
Tanaman Pangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertanian Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertambangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Industri Non Migas	8.0	86.6	2.2	1.5	1.7	5.5	86.4	4.6	1.5	2.0
Utiliti	10.9	83.9	1.4	1.5	2.3	-	-	-	-	-
Bangunan	-	-	-	-	-	7.4	85.7	3.6	1.5	1.8
Perdagangan	24.0	46.3	9.4	9.5	10.9	-	-	-	-	-
Angkutan	5.5	91.2	1.2	1.1	1.0	-	-	-	-	-
Jasa	4.8	91.6	1.4	1.1	1.1	-	-	-	-	-
Jasa Publik	5.2	90.9	1.4	1.2	1.2	-	-	-	-	-
Migas	20.0	76.7	1.7	0.6	0.9	-	-	-	-	-
Total	5.3	90.5	1.5	1.3	1.3	6.1	86.2	4.3	1.5	1.9

Tabel 4c - Kalimantan

## Final Demand - Persent. Distribusi Sektor Ekonomi menurut Daerah Tujuan

Sektor Ekonomi	KONSUMSI					INVESTASI				
	SM	JW	KL	SL	KT	SM	JW	KL	SL	KT
Tanaman Pangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertanian Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertambangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Industri Non Migas	2.0	79.6	18.4	0.0	0.0	0.0	87.1	12.9	0.0	0.0
Utiliti	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	-	-	-	-	-
Bangunan	-	-	-	-	-	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0
Perdagangan	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	-	-	-	-	-
Angkutan	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	-	-	-	-	-
Jasa	0.0	6.4	93.6	0.0	0.0	-	-	-	-	-
Jasa Publik	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	-	-	-	-	-
Migas	51.6	0.0	48.4	0.0	0.0	-	-	-	-	-
Total	0.8	18.1	81.0	0.0	0.0	0.0	24.4	75.6	0.0	0.0

## Output - Persent. Distribusi Sektor Ekonomi menurut Daerah Tujuan

Sektor Ekonomi	KONSUMSI					INVESTASI				
	SM	JW	KL	SL	KT	SM	JW	KL	SL	KT
Tanaman Pangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertanian Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertambangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Industri Non Migas	4.3	75.4	18.6	0.7	1.0	2.4	82.5	13.4	0.7	1.0
Utiliti	4.5	9.2	85.2	0.1	1.0	-	-	-	-	-
Bangunan	-	-	-	-	-	9.7	11.3	78.5	0.3	0.2
Perdagangan	1.6	97.1	0.4	0.5	0.5	-	-	-	-	-
Angkutan	2.8	96.3	0.3	0.3	0.3	-	-	-	-	-
Jasa	1.7	17.2	80.8	0.2	0.2	-	-	-	-	-
Jasa Publik	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	-	-	-	-	-
Migas	46.8	4.2	48.9	0.1	0.0	-	-	-	-	-
Total	2.6	27.7	69.1	0.3	0.3	7.8	29.8	61.6	0.4	0.4

## Output (Closed) - Persent. Distribusi Sektor Ekonomi menurut Daerah Tujuan

Sektor Ekonomi	KONSUMSI					INVESTASI				
	SM	JW	KL	SL	KT	SM	JW	KL	SL	KT
Tanaman Pangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertanian Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertambangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Industri Non Migas	6.8	75.3	15.0	1.5	1.5	5.3	80.6	11.1	1.5	1.6
Utiliti	5.6	25.9	66.2	1.1	1.2	-	-	-	-	-
Bangunan	-	-	-	-	-	10.5	29.8	57.6	1.4	0.7
Perdagangan	5.2	90.9	1.4	1.3	1.3	-	-	-	-	-
Angkutan	5.5	91.2	1.2	1.1	1.0	-	-	-	-	-
Jasa	4.1	38.0	55.5	1.5	0.8	-	-	-	-	-
Jasa Publik	3.8	36.7	56.8	1.9	0.9	-	-	-	-	-
Migas	42.7	16.5	39.8	0.7	0.3	-	-	-	-	-
Total	4.8	43.9	48.9	1.5	0.9	9.1	43.1	45.4	1.4	0.9



Tabel 4d - Sulawesi

## Final Demand - Persent. Distribusi Sektor Ekonomi menurut Daerah Tujuan

Sektor Ekonomi	KONSUMSI					INVESTASI				
	SM	JW	KL	SL	KT	SM	JW	KL	SL	KT
Tanaman Pangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertanian Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertambangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Industri Non Migas	8.2	80.0	2.0	9.8	0.0	0.0	87.8	5.2	7.1	0.0
Utiliti	0.0	0.0	0.0	100.0	0.0	-	-	-	-	-
Bangunan	-	-	-	-	-	0.0	0.0	0.0	100.0	0.0
Perdagangan	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	-	-	-	-	-
Angkutan	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	-	-	-	-	-
Jasa	0.0	18.8	1.1	80.1	0.0	-	-	-	-	-
Jasa Publik	0.0	0.0	0.0	100.0	0.0	-	-	-	-	-
Migas	18.1	0.0	81.9	0.0	0.0	-	-	-	-	-
Total	1.4	30.4	2.1	66.2	0.0	0.0	26.1	1.5	72.3	0.0

## Output - Persent. Distribusi Sektor Ekonomi menurut Daerah Tujuan

Sektor Ekonomi	KONSUMSI					INVESTASI				
	SM	JW	KL	SL	KT	SM	JW	KL	SL	KT
Tanaman Pangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertanian Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertambangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Industri Non Migas	10.8	75.2	2.8	10.2	1.1	2.5	82.9	5.9	7.6	1.1
Utiliti	14.3	4.1	3.5	75.1	3.0	-	-	-	-	-
Bangunan	-	-	-	-	-	4.7	13.2	2.2	78.8	1.0
Perdagangan	1.6	97.1	0.4	0.5	0.5	-	-	-	-	-
Angkutan	2.8	96.3	0.3	0.3	0.3	-	-	-	-	-
Jasa	2.5	26.9	2.6	67.6	0.4	-	-	-	-	-
Jasa Publik	0.0	0.0	0.0	100.0	0.0	-	-	-	-	-
Migas	16.0	4.0	79.9	0.1	0.0	-	-	-	-	-
Total	4.2	37.1	3.4	54.7	0.6	4.1	32.5	3.3	59.1	1.1

## Output (Closed) - Persent. Distribusi Sektor Ekonomi menurut Daerah Tujuan

Sektor Ekonomi	KONSUMSI					INVESTASI				
	SM	JW	KL	SL	KT	SM	JW	KL	SL	KT
Tanaman Pangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertanian Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertambangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Industri Non Migas	12.2	74.4	3.2	8.6	1.5	5.4	80.8	5.5	6.6	1.6
Utiliti	13.8	20.7	4.1	58.8	2.6	-	-	-	-	-
Bangunan	-	-	-	-	-	7.0	30.1	3.4	58.2	1.4
Perdagangan	5.2	90.9	1.4	1.3	1.3	-	-	-	-	-
Angkutan	5.5	91.2	1.2	1.1	1.0	-	-	-	-	-
Jasa	5.8	42.5	3.8	46.9	1.0	-	-	-	-	-
Jasa Publik	5.8	33.4	3.4	56.4	1.0	-	-	-	-	-
Migas	15.8	17.1	66.0	0.7	0.4	-	-	-	-	-
Total	6.9	48.5	4.0	39.5	1.1	6.5	44.3	4.0	43.8	1.4



Tabel 4e - Kawasan Timur Lainnya

## Final Demand - Persent. Distribusi Sektor Ekonomi menurut Daerah Tujuan

Sektor Ekonomi	KONSUMSI					INVESTASI				
	SM	JW	KL	SL	KT	SM	JW	KL	SL	KT
Tanaman Pangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertanian Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertambangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Industri Non Migas	8.2	85.3	1.8	0.0	4.7	0.0	88.7	0.3	2.0	9.0
Utiliti	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0	-	-	-	-	-
Bangunan	-	-	-	-	-	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0
Perdagangan	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	-	-	-	-	-
Angkutan	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	-	-	-	-	-
Jasa	0.0	41.4	0.0	0.0	58.6	-	-	-	-	-
Jasa Publik	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0	-	-	-	-	-
Migas	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	-	-	-	-	-
Total	1.3	50.3	0.3	0.0	48.1	0.0	23.4	0.1	0.5	76.0

## Output - Persent. Distribusi Sektor Ekonomi menurut Daerah Tujuan

Sektor Ekonomi	KONSUMSI					INVESTASI				
	SM	JW	KL	SL	KT	SM	JW	KL	SL	KT
Tanaman Pangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertanian Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertambangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Industri Non Migas	10.7	80.5	2.5	0.9	5.4	2.4	84.3	1.1	2.7	9.6
Utiliti	2.3	23.6	0.6	0.2	73.4	-	-	-	-	-
Bangunan	-	-	-	-	-	1.6	22.4	0.7	2.4	72.9
Perdagangan	1.6	97.1	0.4	0.5	0.5	-	-	-	-	-
Angkutan	2.8	96.3	0.3	0.3	0.3	-	-	-	-	-
Jasa	1.0	49.5	0.3	0.3	48.9	-	-	-	-	-
Jasa Publik	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0	-	-	-	-	-
Migas	8.2	89.4	1.6	0.1	0.7	-	-	-	-	-
Total	3.0	56.7	0.7	0.4	39.2	1.8	37.5	0.8	2.5	57.5

## Output (Closed) - Persent. Distribusi Sektor Ekonomi menurut Daerah Tujuan

Sektor Ekonomi	KONSUMSI					INVESTASI				
	SM	JW	KL	SL	KT	SM	JW	KL	SL	KT
Tanaman Pangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertanian Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertambangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Industri Non Migas	12.2	78.7	2.9	1.6	4.5	5.4	82.4	1.9	3.0	7.5
Utiliti	4.6	38.8	1.4	1.2	53.9	-	-	-	-	-
Bangunan	-	-	-	-	-	4.6	40.9	1.7	3.0	49.8
Perdagangan	5.2	90.9	1.4	1.3	1.3	-	-	-	-	-
Angkutan	5.5	91.2	1.2	1.1	1.0	-	-	-	-	-
Jasa	4.6	61.9	1.5	1.5	30.5	-	-	-	-	-
Jasa Publik	5.2	43.7	1.9	2.1	47.1	-	-	-	-	-
Migas	9.4	87.1	1.9	0.6	1.1	-	-	-	-	-
Total	5.9	65.3	1.7	1.5	25.6	4.8	51.2	1.7	3.0	39.2

Tabel 4f - Indonesia

## Final Demand - Persent. Distribusi Sektor Ekonomi menurut Daerah Tujuan

Sektor Ekonomi	KONSUMSI					INVESTASI				
	SM	JW	KL	SL	KT	SM	JW	KL	SL	KT
Tanaman Pangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertanian Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertambangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Industri Non Migas	13.2	78.3	5.8	1.3	1.4	9.5	84.0	4.1	0.9	1.5
Utiliti	25.8	34.9	17.5	8.5	13.3	-	-	-	-	-
Bangunan	-	-	-	-	-	33.1	4.4	28.4	11.2	22.9
Perdagangan	11.0	69.8	5.5	5.5	8.2	-	-	-	-	-
Angkutan	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	-	-	-	-	-
Jasa	14.9	59.4	13.3	5.1	7.3	-	-	-	-	-
Jasa Publik	25.8	47.9	11.7	7.3	7.3	-	-	-	-	-
Migas	42.0	42.6	15.4	0.0	0.0	-	-	-	-	-
Total	15.1	60.7	12.5	4.8	6.8	24.8	32.3	19.9	7.6	15.4

## Output - Persent. Distribusi Sektor Ekonomi menurut Daerah Tujuan

Sektor Ekonomi	KONSUMSI					INVESTASI				
	SM	JW	KL	SL	KT	SM	JW	KL	SL	KT
Tanaman Pangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertanian Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertambangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Industri Non Migas	15.7	73.6	6.3	2.1	2.3	12.0	79.1	4.8	1.7	2.4
Utiliti	29.6	37.1	15.6	6.7	11.0	-	-	-	-	-
Bangunan	-	-	-	-	-	33.8	16.7	23.0	9.7	16.9
Perdagangan	11.7	70.1	5.2	5.4	7.6	-	-	-	-	-
Angkutan	2.8	96.3	0.3	0.3	0.3	-	-	-	-	-
Jasa	14.7	62.5	11.9	4.6	6.3	-	-	-	-	-
Jasa Publik	25.8	47.9	11.7	7.3	7.3	-	-	-	-	-
Migas	40.6	43.1	15.9	0.1	0.4	-	-	-	-	-
Total	15.3	63.1	11.3	4.4	6.0	26.6	37.2	17.0	7.1	12.1

## Output (Closed) - Persent. Distribusi Sektor Ekonomi menurut Daerah Tujuan

Sektor Ekonomi	KONSUMSI					INVESTASI				
	SM	JW	KL	SL	KT	SM	JW	KL	SL	KT
Tanaman Pangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertanian Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertambangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Industri Non Migas	16.2	73.1	5.8	2.6	2.3	13.3	77.4	4.6	2.3	2.4
Utiliti	27.2	45.4	12.8	6.1	8.5	-	-	-	-	-
Bangunan	-	-	-	-	-	30.2	32.4	17.6	8.1	11.7
Perdagangan	13.0	72.2	4.7	4.7	5.3	-	-	-	-	-
Angkutan	5.5	91.2	1.2	1.1	1.0	-	-	-	-	-
Jasa	15.3	66.7	9.3	4.2	4.6	-	-	-	-	-
Jasa Publik	23.1	59.0	8.1	5.5	4.3	-	-	-	-	-
Migas	37.4	48.1	13.3	0.6	0.6	-	-	-	-	-
Total	15.7	66.9	8.9	4.1	4.5	24.6	47.4	13.3	6.2	8.6

Tabel 5a Dampak Terhadap Penciptaan PDRB (Open &amp; Closed Models)

(Rp.000)

PDRB	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Sulawesi	Kws Timur Lainnya	Indonesia	%
<b>OPEN MODEL</b>							
Tanaman Pangan	9 545 973	31 469 446	2 429 614	4 191 960	3 567 773	51 204 766	7.9
Pertanian Lainnya	10 022 880	7 776 518	6 217 281	2 387 458	3 407 573	29 811 710	4.6
Tambang NMigas	6 999 266	1 207 409	4 894 642	2 346 912	4 684 809	20 133 038	3.1
Industri NMigas	17 186 701	91 528 699	7 844 182	2 808 154	3 715 770	123 083 506	18.9
Utilitas	897 150	2 984 385	521 428	298 357	406 750	5 108 071	0.8
Bangunan	29 307 799	6 035 460	25 120 613	9 980 787	20 246 631	90 691 289	13.9
Perdagangan	13 683 155	19 961 209	10 803 836	3 894 418	5 773 501	54 116 120	8.3
Angkutan	5 000 829	10 022 544	3 253 993	1 799 579	2 301 473	22 378 419	3.4
Jasa-jasa	32 025 790	132 323 275	27 911 649	10 858 670	15 720 820	218 840 204	33.6
Jasa Publik	1 435 427	2 664 560	648 111	408 665	406 370	5 563 132	0.9
Migas	15 635 347	8 918 526	6 149 896	0	350 605	31 054 375	4.8
<b>Total</b>	<b>141 740 317</b>	<b>314 892 032</b>	<b>95 795 246</b>	<b>38 974 959</b>	<b>60 582 075</b>	<b>651 984 629</b>	<b>100.0</b>
<b>%</b>							
Tanaman Pangan	18.6	61.5	12.7	8.2	9.2	100.0	
Pertanian Lainnya	33.6	26.1	20.9	8.0	11.4	100.0	
Tambang NMigas	34.8	30.0	24.3	11.7	23.3	100.0	
Industri NMigas	14.0	74.4	6.4	2.3	3.0	100.0	
Utilitas	17.6	58.4	10.2	5.8	8.0	100.0	
Bangunan	32.3	6.7	27.7	11.0	22.3	100.0	
Perdagangan	25.3	36.9	20.0	7.2	10.7	100.0	
Angkutan	22.3	44.8	14.5	8.0	10.3	100.0	
Jasa-jasa	14.6	60.5	12.8	5.0	7.2	100.0	
Jasa Publik	25.8	47.9	11.7	7.3	7.3	100.0	
Migas	50.3	28.7	19.8	0.0	1.1	100.0	
<b>Total</b>	<b>21.7</b>	<b>48.3</b>	<b>14.7</b>	<b>6.0</b>	<b>9.3</b>	<b>100.0</b>	
<b>CLOSED MODEL</b>							
Tanaman Pangan	35 962 395	119 232 987	11 482 497	15 787 039	13 870 750	196 335 669	13.8
Pertanian Lainnya	37 628 450	39 568 645	20 511 129	10 886 967	11 506 771	120 099 962	8.5
Tambang NMigas	9 031 281	2 425 439	5 304 405	2 967 689	5 832 769	25 561 583	1.8
Industri NMigas	37 919 573	204 711 265	14 989 606	5 685 187	5 505 130	268 810 762	18.9
Utilitas	1 864 067	8 839 047	950 913	545 022	603 147	12 802 196	0.9
Bangunan	29 710 592	8 303 069	25 355 058	10 119 924	20 407 766	93 896 410	6.6
Perdagangan	41 540 190	104 635 365	29 023 568	10 230 093	12 526 441	197 955 657	13.9
Angkutan	17 594 559	43 984 043	9 870 627	5 885 488	5 815 667	83 150 384	5.9
Jasa-jasa	50 038 838	229 986 503	39 173 388	16 047 084	20 353 371	355 599 184	25.0
Jasa Publik	1 435 427	2 664 560	648 111	408 665	406 370	5 563 132	0.4
Migas	30 044 204	20 599 543	9 111 646	0	760 166	60 515 558	4.3
<b>Total</b>	<b>292 769 576</b>	<b>784 948 466</b>	<b>166 420 947</b>	<b>78 563 158</b>	<b>97 588 350</b>	<b>1 420 290 496</b>	<b>100.0</b>
<b>%</b>							
Tanaman Pangan	18.3	60.7	5.8	8.0	7.1	100.0	
Pertanian Lainnya	31.3	32.9	17.1	9.1	9.6	100.0	
Tambang NMigas	35.3	9.5	20.8	11.6	22.8	100.0	
Industri NMigas	14.1	76.2	5.6	2.1	2.0	100.0	
Utilitas	14.6	69.0	7.4	4.3	4.7	100.0	
Bangunan	31.6	8.8	27.0	10.8	21.7	100.0	
Perdagangan	21.0	52.9	14.7	5.2	6.3	100.0	
Angkutan	21.2	52.9	11.9	7.1	7.0	100.0	
Jasa-jasa	14.1	64.7	11.0	4.5	5.7	100.0	
Jasa Publik	25.8	47.9	11.7	7.3	7.3	100.0	
Migas	49.6	34.0	15.1	0.0	1.3	100.0	
<b>Total</b>	<b>20.6</b>	<b>55.3</b>	<b>11.7</b>	<b>5.5</b>	<b>6.9</b>	<b>100.0</b>	

→ kebijakan, after the figure?  
follow up - nya?

→ psumsi - nya valid?

→ model - nya re-run? < " " forecasting sensitivity analysis.

Tabel 5b Dampak Terhadap Penciptaan Lapangan Kerja (Open &amp; Closed Models)

Tenaga Kerja	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Sulawesi	Kws Timur Lainnya	Indonesia	%
<b>OPEN MODEL</b>							
Tanaman Pangan	11 492	29 618	3 146	4 234	5 964	54 455	26.7
Pertanian Lainnya	5 880	3 649	2 720	1 307	2 564	16 119	7.9
Tambang NMigas	649	557	742	118	160	2 226	1.1
Industri NMigas	2 837	21 585	1 274	1 405	4 365	31 466	15.4
Utilitas	121	243	65	52	92	572	0.3
Bangunan	7 394	1 519	4 395	2 661	5 057	21 026	10.3
Perdagangan	3 142	7 238	1 593	1 518	2 557	16 049	7.9
Angkutan	749	2 289	369	256	411	4 074	2.0
Jasa-jasa	7 937	31 760	5 483	3 875	6 915	55 970	27.4
Jasa Publik	580	889	267	203	187	2 126	1.0
Migas	27	17	12	0	1	57	0.0
<b>Total</b>	<b>40 807</b>	<b>99 364</b>	<b>20 066</b>	<b>15 629</b>	<b>28 273</b>	<b>204 138</b>	<b>100.0</b>
<b>%</b>							
Tanaman Pangan	21.1	54.4	5.8	7.8	11.0	100.0	
Pertanian Lainnya	36.5	22.6	16.9	8.1	15.9	100.0	
Tambang NMigas	29.1	25.0	33.3	5.3	7.2	100.0	
Industri NMigas	9.0	68.6	4.0	4.5	13.9	100.0	
Utilitas	21.1	42.5	11.3	9.1	16.0	100.0	
Bangunan	35.2	7.2	20.9	12.7	24.1	100.0	
Perdagangan	19.6	45.1	9.9	9.5	15.9	100.0	
Angkutan	18.4	56.2	9.1	6.3	10.1	100.0	
Jasa-jasa	14.2	56.7	9.8	6.9	12.4	100.0	
Jasa Publik	27.3	41.8	12.6	9.5	8.8	100.0	
Migas	47.6	30.8	20.6	0.0	1.0	100.0	
<b>Total</b>	<b>20.0</b>	<b>48.7</b>	<b>9.8</b>	<b>7.7</b>	<b>13.8</b>	<b>100.0</b>	
<b>CLOSED MODEL</b>							
Tanaman Pangan	43 294	112 219	14 870	15 946	23 188	209 516	39.1
Pertanian Lainnya	22 074	18 564	8 973	5 959	8 658	64 227	12.0
Tambang NMigas	837	1 118	804	149	200	3 108	0.6
Industri NMigas	6 260	48 277	2 434	2 845	6 467	66 282	12.4
Utilitas	251	719	118	95	136	1 318	0.2
Bangunan	7 496	2 089	4 436	2 698	5 098	21 816	4.1
Perdagangan	9 538	37 944	4 281	3 988	5 549	61 299	11.4
Angkutan	2 635	10 045	1 118	838	1 039	15 675	2.9
Jasa-jasa	12 401	55 201	7 696	5 726	8 952	89 976	16.8
Jasa Publik	580	889	267	203	187	2 126	0.4
Migas	52	40	17	0	1	111	0.0
<b>Total</b>	<b>105 417</b>	<b>287 104</b>	<b>45 014</b>	<b>38 447</b>	<b>59 474</b>	<b>535 455</b>	<b>100.0</b>
<b>%</b>							
Tanaman Pangan	20.7	53.6	7.1	7.6	11.1	100.0	
Pertanian Lainnya	34.4	28.9	14.0	9.3	13.5	100.0	
Tambang NMigas	26.9	36.0	25.9	4.8	6.4	100.0	
Industri NMigas	9.4	72.8	3.7	4.3	9.8	100.0	
Utilitas	19.0	54.5	9.0	7.2	10.3	100.0	
Bangunan	34.4	9.6	20.3	12.4	23.4	100.0	
Perdagangan	15.6	61.9	7.0	6.5	9.1	100.0	
Angkutan	16.8	64.1	7.1	5.3	6.6	100.0	
Jasa-jasa	13.8	61.4	8.6	6.4	9.9	100.0	
Jasa Publik	27.3	41.8	12.6	9.5	8.8	100.0	
Migas	46.9	36.4	15.6	0.0	1.1	100.0	
<b>Total</b>	<b>19.7</b>	<b>53.6</b>	<b>8.4</b>	<b>7.2</b>	<b>11.1</b>	<b>100.0</b>	

**LAMPIRAN  
PERHITUNGAN DISTRIBUSI SEKTORAL MRIO TERHADAP  
PENGELUARAN PEMBANGUNAN TRANSMIGRASI**



## Distribusi Beberapa Sektor Ekonomi Final Demand Sektor Pemerintah di Region X

I. *Rasio Permintaan Region X untuk masing-masing Sektor di setiap Region terhadap Total Region X.*

1. **Konsumsi Pemerintah per Sektor Ekonomi**

contoh:

*Tanaman Pangan di Sumatera:*

$$\frac{\text{Permintaan Konsumsi terhadap Tanaman Pangan di Sumatera}}{\text{Total Permintaan Konsumsi Tanaman Pangan di Region X}} = \frac{FDK_1^1}{\sum_{r=1}^5 FDK_1^r} = K_1^1$$

*Industri Non Migas di Kalimantan:*

$$\frac{\text{Permintaan Konsumsi terhadap Industri Nonmigas di Kalimantan}}{\text{Total Permintaan Konsumsi Industri Nonmigas di Region X}} = \frac{FDK_4^3}{\sum_{r=1}^5 FDK_4^r} = K_4^3$$

2. **Investasi Pemerintah per Sektor Ekonomi**

contoh:

*Bangunan di Sulawesi:*

$$\frac{\text{Permintaan Investasi terhadap Bangunan di Sulawesi}}{\text{Total Permintaan Investasi Bangunan di Region X}} = \frac{FDI_6^4}{\sum_{r=1}^5 FDI_6^r} = I_6^4$$

*Industri Non Migas di Jawa:*

$$\frac{\text{Permintaan Investasi terhadap Industri Nonmigas di Jawa}}{\text{Total Permintaan Investasi Industri Nonmigas di Region X}} = \frac{FDI_4^2}{\sum_{r=1}^5 FDI_4^r} = I_4^2$$

II. *Rasio Impor terhadap Total Final Demand di Region X.*

contoh:

Konsumsi:

*Impor Konsumsi Jasa oleh Region X:*

$$\frac{\text{Impor Konsumsi Jasa Region X}}{\text{Total Permintaan Konsumsi Jasa Region X}} = \frac{MK}{\sum_{r=1}^5 FDK_6^r} = A_6$$

Investasi:

*Impor Investasi Industri Nonmigas oleh Region X:*

$$\frac{\text{Impor Investasi Industri Nonmigas Region X}}{\text{Total Permintaan Investasi Industri Nonmigas Region X}} = \frac{MI}{\sum_{r=1}^5 FDI_4^r} = B_4$$

### III. Penyesuaian beberapa Sektor Ekonomi dengan Impor.

Sektor-sektor yang dikoreksi:

#### Konsumsi

1. Jasa Publik dari Gaji
2. Industri Nonmigas dari Bahan-bahan
3. Industri Nonmigas dari Lain-Lain (pemeliharaan kendaraan)
4. Migas dari Lain-Lain (bahan bakar)
5. Jasa dari Tanah (pengolahan)
6. Industri Nonmigas dari Tanah (pupuk)
7. Jasa dari Nonfisik

#### Investasi

1. Industri Nonmigas dari Mesin
2. Industri Nonmigas dari Fisik

1. Konsumsi

contoh:

Permintaan Konsumsi Bahan-Bahan terhadap Industri Nonmigas dari Kalimantan oleh Region X:

$$K_4^3 * (\text{Nilai Pengeluaran Bahan Region X}) * \underbrace{(1 - A_4)}_{\text{Koreksi Impor}}$$

2. Investasi

contoh:

Permintaan Investasi Mesin terhadap Industri Nonmigas dari Sumatera oleh Region X:

$$I_4^1 * (\text{Nilai Pengeluaran Mesin Region X}) * \underbrace{(1 - B_4)}_{\text{Koreksi Impor}}$$

**Jenis Pengeluaran dan Sektor Ekonomi:  
Non Tradable, Distribusi MRIO, Koreksi Impor.**

Jenis Pengeluaran		Sektor Ekonomi	Non Tradable	Distribusi MRIO	Koreksi Impor
Konsumsi Pemerintah					
Gaji		Jasa Publik	√		√
Bahan		Ind. NMigas		√	√
Perjalanan	Tiket	Angkutan	√		
	Lumpsum	Perdagangan	√		
	Listrik	Utilitas	√		
Lain-Lain	Nonmigas	Ind. NMigas		√	√
	Bhn Bakar	Migas			√
Tanah	Pengolahan	Jasa		√	√
	Pupuk	Ind. NMigas		√	√
Nonfisik		Jasa		√	√
Investasi Pemerintah					
Mesin		Ind. NMigas		√	√
Fisik		Ind. NMigas		√	√
Gedung dan Bangunan		Bangunan	√		
Jaringan		Bangunan	√		

### Final Demand Sektor Pemerintah di Region X

Sektor Ekonomi	Pemerintah	
	Konsumsi	Investasi
<b>Sumatera</b>		
1 Tanaman Pangan	$FDK_1^1$	$FDI_1^1$
2 Pertanian Lainnya	$FDK_2^1$	$FDI_2^1$
3 Pertambangan Non Migas	$FDK_3^1$	$FDI_3^1$
4 Industri Non Migas	$FDK_4^1$	$FDI_4^1$
5 Utilitas Publik	$FDK_5^1$	$FDI_5^1$
6 Bangunan	$FDK_6^1$	$FDI_6^1$
7 Perdagangan	$FDK_7^1$	$FDI_7^1$
8 Angkutan	$FDK_8^1$	$FDI_8^1$
9 Jasa	$FDK_9^1$	$FDI_9^1$
10 Jasa Publik	$FDK_{10}^1$	$FDI_{10}^1$
11 Migas	$FDK_{11}^1$	$FDI_{11}^1$
<b>Jawa</b>		
1	$FDK_1^2$	$FDI_1^2$
:		
:		
11	$FDK_{11}^2$	$FDI_{11}^2$
<b>Kalimantan</b>		
1	$FDK_1^3$	$FDI_1^3$
:		
:		
11	$FDK_{11}^3$	$FDI_{11}^3$
<b>Sulawesi</b>		
1	$FDK_1^4$	$FDI_1^4$
:		
:		
11	$FDK_{11}^4$	$FDI_{11}^4$
<b>Kawasan Timur Lainnya</b>		
1	$FDK_1^5$	$FDI_1^5$
:		
:		
11	$FDK_{11}^5$	$FDI_{11}^5$
<b>Impor</b>	$MK$	$MI$
<b>Total Final Demand Region X</b>	$\sum_{r=1}^5 \sum_{l=1}^{11} FDK_l^r + MK$	$\sum_{r=1}^5 \sum_{l=1}^{11} FDI_l^r + MI$
<b>Final Demand Per Sektor Ekonomi</b>		
1	$\sum_{r=1}^5 FDK_1^r$	$\sum_{r=1}^5 FDI_1^r$
:		
:		
11	$\sum_{r=1}^5 FDK_{11}^r$	$\sum_{r=1}^5 FDI_{11}^r$

LINDSAY  
- KUSUMAWATI  
Aug 7 '95

TERM OF REFERENCE  
Provincial Analysis and Planning for Regional  
Infrastructure Development

- 1. Introduction
  - 1.1 Background of the Project

Indonesian economic development has brought various consequences toward regions since it was pushed by industrialisation, export, private investment, infrastructure, Human Resources and big economic scales that are consecrated in many areas in Java Island. It results the more inter regional gap, especially Region Domestic Product Bruto per capita, a social indicator that shows the fact of having fallen behind of areas outside Java Island, especially in Eastern Indonesia.

In the effort to narrow the gap, the government has led many policies in even distribution, income distribution, investment, and social prosperity inter regional, through bigger allocation of development fund to Eastern Indonesia. Yet, it still hasn't been balanced by the aim and purpose of the private investment to Eastern Indonesia. The amount of concentration investment in Western Indonesia will also bring pressures toward environment where this rehabilitation will need funds (for development) so that the KBI's need of development fund - unavoidably - will raise.

Eventhough government has made serious efforts in minimizing the inter regional gap through its programs such as Presidential Instruction, including IDT for the lower class society; the basic policies such as fiscal incentives, minimizing obstacles. administration. investments, trading in developing provinces need to be properly formulated.

Another effort which is and has been made is to offer a more real and responsible economy to the regions by giving them bigger responsibility in determining its development purpose such as human resources, provision of infrastructure, social service which is adjusted with the condition, problems, regional potentials which is in accordance with national development purpose.

- 1.2 Status and development model used

Interprovincial Simultaneous Supply-Demand Model (SSD-Model) which is developed in Deputy V area in supporting regional development policy, can provide economic projection (PDRB), work opportunity according to sector of each province and



region, various impact of the government policies in investment, consumption, product enlargement in each province and the improvement of even distribution in province or in related provinces. Besides that SSD-Model is able to be used as top-down or bottom-up plan model or combination of both.

In entering the past Sixth Five Year Development Plan, SSD-Model was used in arranging the development growth scenario. Scenario 1 (R-1) used the approach of continuing the Past Trend which produced Java economic expansion which made a bigger gap between provinces in Java with those outside. Whereas scenario R2 used the approach which gave priority to the growth of provinces outside Java, through allocating the development fund for infrastructure improvement (communications, education, health) and other physical infrastructure (including social infrastructure). It is also accompanied by expectation that private investors will be more interested in investing their money outside Java, especially in productive sectors. As a result, scenario R2 will need various information of both macro economic obstacles and development obstacles of economic sector in province, such as Human Resource, Infrastructure, Financial, etc. Therefore input from province in "Planning Exercise" ought to be reinforced so that the bottom up and top down planning model can be optimized.

### 1.3 Regional Development Planning Unit

For the operation, maintenance and the use of Regional Development Planning Model above, Deputy V office has formed Regional Development Planning Unit (RDPU). This unit consists of full-time staffs which are responsible of database management, model operation and Regional Economic Analysis. Apart from that, RDPU is also composed of part time staffs (as counterparts to the bureau) which act as desiminators to each staff bureau and make inteaction with the bureau sectors in Bappenas and Bappeda 1st level, formulating sectoral and regional programs in districts.

### 1.4 The Need of TA Service

For such limited development and model application, Technical Assistance of foreign consultant is needed. In lessening the dependency of foreign consultant, the TA will provide opportunity for the forces from educational institute or local consultant to take part. Besides that, TA is also needed for the analysis of the province condition, problems, challenge and opportunity, and the upgrading of RDPU capacity in operating, maintaining and using the Regional Development Planning model.

## 2. Project Objectives

The approach of the growth and even distribution which forms the background of today's regional development planning makes us reexamine the today's planning model. SSD model used now needs to be developed ( in a limited aspect ). The next step needed is making implementation development and monitoring development policy of district government. This project will be focused on practical application of SSD model. This effort can be carried out through analyzing the condition, challenge and opportunity of each province. Also, the transferring process to the Deputy V staffs needs to be continued constantly.

The project objectives are,

1. Facilitating the formulation of the Regional Development Policy by identifying the development problems, and also leading them to the solution in the province level.
2. Supporting the preparations for National Budget Plan by analyzing the influence of the allocation of development fund and monitoring the gap inter province/region.
3. Preparing the basic analysis for reinforcement of bottom up approach.
4. Establishing the capacity of Economic Research in Deputy V office area in development development plan and analysis in region, district and province level in the relation with the Macro Economy Policy in the Sixth Five Year Development Plan.

## 3. The Scope of The Project Activity

The Scope of The Project Activity includes;

- a. The identification of condition, problems, challenge and opportunity of the province

In quantifying the province need in economic development appropriate with Scenario R2, the project activity will give more attention to the "Supply Side" of the province economic development which covers (infrastructure) inhibiting factors toward the increase of province out-put production. For this, the scope of this project activity will identify the expandable potentials in provinces so that the proper treatments (such as: the availability of (investment) location, roads, ports, water supply, electricity, social facilities (schools, hospitals), capital equipment and environmental rescue through the preparation of SNPPTTR and (economic) development impact analysis on environment) can be analyzed.

For the efficiency of the use of development fund, it is necessary to identify the level of the use of the ~~infrastructure~~ in order to prevent the over/under investment. Besides that, as an input for the provision of infrastructure planning in province, it is also necessary to identify the Trade Flows, either the originality and destination or the volume. The gap in a certain province also plays a role in hampering the economic development. And this project will also indicate the inter-dependency between economic and social indicators in province.

b. Supports towards the Preparations of National Budget

Scenario R2, The Regional Development Plan, which is meant to minimize the gap among regions, especially between Western and Eastern Indonesia, needs to be realised into an active policy of allocating the development source of fund which is more directed toward the Eastern Indonesia. Therefore, in the framework of Scenario R2, it is necessary to make and to analyze the constant monitoring towards the development and the fund allocation policy and so that the yearly preparations of the National Budget can really minimize the gap among provinces, districts and regions.

Because the yearly National Budget Plan cannot be separated with the Sixth Five Year Development Plan, the last results of the statistics will be used in economic projection review of the Sixth Five Year Development Plan in Second Long Term Development (PJP II). Many projection revisions need to be done. With such mechanism, it is expected that in arranging the National Budget in the coming years, Deputy V office will be able to give directed consideration of regional sectoral programs, based on the more basic and accurate of the regional economic macro data, so that the expectation of the regional sectoral programs solving both the regional and national problems, can be realized.

c. The Reinforcement of the bottom-up planning Approach

The model effectivity as tools of regional development planning is highly determined by the availability and the fusion of available information in provincial and national level. The statistic data in provincial level now available consists of : sector structure, production cost, the composition of the government expenses, private investment and export. This data still needs to be updated. Also, there are still much data (such as: performance sector, origin and trade destination, human resources etc) that have not been structurally available. This project will restructure the province data which covers,

- (i) The province characteristics, including the physical condition, geography, demography, economic and social structure etc.
- (ii) Macro economy performance, which includes: input-output table (I-O Table), investment (government and private); export, import, trade balance, PDRB sectoral distribution.
- (iii) The development of sectors which provides a picture of growth, production, availability, distribution, potentials, and weaknesses.
- (iv) Space and environmental structure including the structure and the use of space, erosion, pollution, reforestation, isolated areas, migration population system (such as: urbanisation), origin destination of trade, ~~traffic artery~~ and (basic) ~~infrastructure network~~
- (v) The price level (of consumption materials), ~~household expenses~~, household income, life quality standard, capacity of (upgrading) production per sector.
- (vi) Work opportunity and laborers, including the work age population, the working population, the available work market, the manpower production, and wages (per sector).
- (vii) Infrastructure including (basic, sea, air) communications, electricity, water supply, irrigation (potential vs function) and infrastructure density toward population.
- (viii) Social indicators, including health facilities (such as: hospitals, local government clinics, polyclinics, doctors, paramedics), education per population, Physical Life Quality Index.
- (ix) Developing fund of government sector and district development policies, including National Budget (APBN) and Regional Budget (APBD) performance (investment and consumption), Presidential Instruction (its enlargement and effect to the Regional Budget and Regional Income (PAD)), policies in taking social sample (especially the private).
- (x) General Description, including factors that show the specific characteristics of province (such as North Sumatera and Aceh which are near to the IMT-GT, Bengkulu which entirely exists in West Coast Sumatera), role of the province (such as : Aceh and Riau) towards Indonesian economy.

#### d. The Transfer of Technology and Training

To enable the Deputy V staffs to operate, maintain, and apply model; to prepare the national budget plan and to arrange the province data structure, there will be transfer of technology through class room and on the job training which focuses on DataBase processing, practical model operation and regional economic analysis.

#### 4. Consultant Service

The project will need Consultant Service which consists of:

1. 124 persons of the Foreign Consultants;
2. 144 persons of the local /Domestic educational institution Consultants.

The Foreign Consultants consist of 2 senior Consultants who work full time at Bappenas, 3 persons who work part time in Sumatera (8 provinces), Java-Bali (6 provinces) and other parts of Indonesia (13 provinces) to analyze the sectoral performance in province; and 1 Senior Consultant who work periodically (through visitation). The Local Consultant (from the educational institution) consists of 3 Senior researchers who work full time at Bappenas and 3 others who analyze the sectoral performance in provinces of Sumatera, Java-Bali and other parts of Indonesia.

The qualifications of the Consultants are :

- a). competent in operating Regional Economy Model and training.  
These consultants have skill background in Regional Economy Model and its application that are related with Indonesian case.
- b). competent in Regional Economic Analysis, in arranging profile of the province and training. These consultants have skill background in Regional Analysis and in arranging profile of the province structure. The skill background is expected to be related with Indonesian case.
- c). competent in training and handed over (according to the demand). These consultants have skill background in Regional economic developing Model and in arranging socio economic profile.

#### 5. Report

The consultants have to make :

- daily reports to Project Director,
- periodic reports to Project Working Group and TAP4I Steering Committee.

Types of the reports include: Inception Report, Progress Report and Final Report; made in both Indonesian and English.